

**PROBLEMATIKA GURU KELAS DALAM PEMBELAJARAN DITINJAU
DARI HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
PASCA PANDEMI DI SD NEGERI 3 KEJAWAR**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

ESA MELINIA WATI

NIM. 1817405103

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Esa Melinia Wati
NIM : 1817405103
Jenjang : Strata Satu (S1)
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN MEDIA PEMBELAJARAN TATAP MUKA DITINJAU DARI HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK PASCA PANDEMI DI SD NEGERI 3 KEJAWAR KECAMATAN BANYUMAS KABUPATEN BANYUMAS”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya akan bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 13 Juni 2023

Saya yang menyatakan


Esa Melinia Wati
1817405103



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsau.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PROBLERMATIKA GURU KELAS DALAM PEMBELAJARAN DITINJAU DARI
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK PASCA PANDEMI DI
SD NEGERI 3 KEJAWAR KECAMATAN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Esa Meilinia Wati (NIM. 1817405103) Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 10 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 20 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang /Pembimbing

Dr. Abu Dharin, M. Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang

Zuri Pamuji, M.Pd. I.
NIP. 19830316 201503 1 005

Penguji Utama

Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Diketahui oleh:

Ketua jurusan pendidikan madrasah



Dr. Ali Muhdi S.Pd. I. M.S.I.
NIP. 19701010 200003 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Saudari Esa Melinia Wati
Lampiran : 3 Eksempler

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

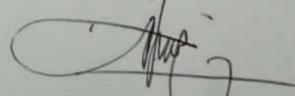
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Esa Melinia Wati
Nim : 1817405103
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Problematika Guru Dalam Menerapkan Media Pembelajaran
Tatap Muka Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pasca
Pandemi Di SD Negeri 3 Kejawar Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

Sudah dapat di ajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Trbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.pd).
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 13 Maret 2023

Pembimbing



Dr. Abu Dharin, M. Pd.

NIP. 19741202 201101 1 001

**PROBLEMATIKA GURU KELAS DALAM PEMBELAJARAN DITINJAU
DARI HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
PASCA PANDEMI DI SD NEGERI 3 KEJAWAR**

Esa Melinia Wati

NIM. 1817405103

Email : esamelinia09@gmail.com

ABSTRAK

Problematika guru dalam menerapkan pembelajaran tematik ini sangat membantu para guru untuk mengetahui kekurangan yang dialaminya. Sehingga sangat membantu sekali di SD Negeri 3 Kejawa bertujuan untuk menggambarkan keadaan sekolah ketika sedang pembelajaran tematik secara berlangsung apakah mengalami kendala. Rumusan masalah [pendidikan ini adalah bagaimana problematika guru kelas dalam pembelajaran berlangsung. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Objek penelitian adalah Problematika guru kelas dalam pembelajaran ditinjau dari hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik pasca pandemi di sd negeri 3 kejawa. Subyek penelitian yakni kepala sekolah, guru, komite, dan siswa SD Negeri 3 Kejawa. Teknik analisis data yakni reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika guru kelas dalam pembelajaran ditinjau dari hasil belajar siswa pasca pandemi di SD Negeri 3 Kejawa meliputi :penyusunan rencana pembelajaran tematik, menjelaskan tujuan pembelajaran secara rinci kepada siswa, aktivitas siswa, problem pelaksanaan pembelajaran, penyebab terjadinya pembelajaran tematik. Faktor pendukung dan penghambat.

Kata Kunci: Problematika, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik, Siswa, Guru.

ABSTRACT

The teacher's problems in implementing thematic learning really help teachers to find out the deficiencies they experience. So it is very helpful at SD Negeri 3 Kejawar to describe the condition of the school when thematic learning is taking place, whether it is experiencing problems. The formulation of this education problem is how the classroom teacher's problems in learning take place. This research is a field research that is descriptive qualitative in nature. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The object of research is class teacher problems in learning in terms of student learning outcomes in post-pandemic thematic learning at SD Negeri 3 Kejawar. The research subjects were school principals, teachers, committee members, and students of SD Negeri 3 Kejawar. Data analysis techniques namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results showed that classroom teacher problems in learning in terms of post-pandemic student learning outcomes at Kejawar 3 Public Elementary School included: preparation of thematic lesson plans, explaining detailed learning objectives to students, student activities, learning implementation problems, causes of thematic learning. Supporting and inhibiting factors.

Keywords: Problems, Learning Outcomes, Thematic Learning, Students, Teachers.

MOTTO

“Belajarlal! Karena tidak ada seorangpun yang terlahir sebagai ulama, dan tidaklah sama orang yang berilmu dengan seorang yang bodoh”

(Imam Syafi'i)



PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu nikmat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta dan seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Alamamater tercinta UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah menaungi dalam menuntut ilmu, semoga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “PROBLEMATIKA GURU KELAS DALAM PEMBELAJARAN DITINJAU DARI HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK PASCA PANDEMI DI SD NEGERI 3 KEJAWAR”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* yang kita harapkan syafa'atnya kelak di hari kiamat.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, arahan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag selaku Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A. Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri.
4. Prof. Dr. Subur M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, S.pd.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. H. Siswadi, M.Ag, selaku Koordinator Prpgram Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Bapak Abu Dharin M. Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Prof. Dr. Hj Tutuk Ningsih, S.Ag, M.Ag selaku Penasehat Akademik Pgmi D angkatan 2018.
10. Segenap Dosen Dan Staf Administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Segenap Civitas Akademika UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
12. Segenap jajaran Dewan Guru, Karyawan dan Siswa-Siswi SD Negeri 3 Kejawar yang telah membantu sehinga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang membersamai dan membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satyu persatu.

Purwokerto, 13 Juni 2023

Esa Melinia Wati
1817405103

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	16
PENDAHULUAN	16
A. Latar Belakang	16
B. Definisi Konseptual	18
C. Rumusan Masalah	20
D. Manfaat Penelitian	20
E. Sistematika Pembahasan	21
BAB II	23
LANDASAN TEORI	23
A. HASIL BELAJAR.....	23
B. Pembelajaran Tematik	32
C. Pasca Pandemi	48
D. Telaah Penelitian	49
BAB III	51
METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52

C. Objek dan Subyek Penelitian	53
D. Metode Pengumpulan	54
E. Analisis Data	56
F. Uji Keabsahan Data	59
BAB IV	60
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	60
A. Penyajian Data Problematika Guru Kelas Dalam Pembelajaran Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Di SD Negeri 3 Kejawar .	60
1) Penyusun Rencana Pembelajaran Tematik.....	60
2) Menjelaskan tujuan pembelajaran secara rinci kepada siswa	62
3) Kemampuan guru mengelola pembelajaran	63
4) Aktivitas Siswa.....	65
5) Problem pelaksanaan pembelajaran	68
6) Penyebab terjadinya Problematika Pembelajaran Tematik	71
B. Faktor pendukung dan penghambat Problematika Guru Kelas Dalam Pembelajaran Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Di SD Negeri 3 Kejawar	79
a. Faktor Pendukung.....	79
b. Faktor penghambat	80
C. Analisis Data Problematika Guru Kelas Dalam Pembelajaran Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Di SD Negeri 3 Kejawar .	81
BAB V.....	90
PENUTUP	90
1. Kesimpulan	90
2. Keterbatasan Penulis.....	90
3. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Dewan Guru dan Karyawan.....	95
Tabel 4. 2Data keadaan Siswa di SD Negeri 3 Kejawar.....	95



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar bagan struktur pengurusan SDN 3 kejawar	95
Lampiran 2 Data Guru dan karyawan SDN 3 Kejawar	96
Lampiran 3 : Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.....	97
Lampiran 4 : Hasil Dokumentasi.....	120
Lampiran 5 : Sertifikat BTA PPI.....	123
Lampiran 6 : Sertifikat KKN.....	124
Lampiran 7 : Sertifikat Aplikom	124
Lampiran 8: Sertifikat Bahasa Arab	125
Lampiran 9: Sertifikat Bahasa Inggris	125
Lampiran 10: Sertifikat PPL.....	126
Lampiran 11: Sertifikat KKN.....	126
Lampiran 12: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal.....	127
Lampiran 13: Surat Keterangan Ujian Komprehensif	128
Lampiran 14: Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi	129
Lampiran 15: Surat Riset Individu	130
Lampiran 16: Surat Ijin Observasi Pendahulu	131
Lampiran 17 : Daftar Riwayat Hidup	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-undang Ri No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat atau bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat atau bangsa tersebut.

Oleh karenanya, dengan adanya pendidikan munculah sebuah harapan dan inovasi dan program-program semakin baru, dengan hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan Kurikulum KTSP ke Kurikulum K13. Perubahan tersebut diberlakukan karena adanya perubahan zaman yang semakin maju dan berkembang. Sehingga tujuan dengan adanya perubahan adalah untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan yang lebih baik untuk kedepannya. Maka dengan ini pemerintah mengupayakan berbagai cara, salah satunya dengan perubahan dan pengembangan kurikulum pada pendidikan.¹

Kegiatan aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selalu berjalan dengan mulus. Karena setiap peserta para peserta didik berbeda-beda. Terkadang peserta didik sulit memahami dan menerima pelajaran dan ada pula peserta didik yang cepat dalam menerima dan memahami pelajaran. Perbedaan individual yang seperti inilah sering dijumpai pada para peserta didik bila dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, dapat dilihat bagaimana perbedaan individual pada tingkah laku para peserta didik dalam menerima pelajaran melalui proses pembelajaran di kelas. Maka dari itu, proses belajar ini menimbulkan kesulitan bagi para peserta didik dalam proses belajar sehari-hari.

¹ Eko Prasetyo, Problematika Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Mi Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2020), hlm 2.

Salah satu diantaranya, kesulitan belajar yang dialami para peserta didik yakni pada program pembelajaran tematik. Dalam proses pembelajaran tematik ini, peran guru dibatasi, dengan tidak diperbolehkan melakukan aksi yang terlalu berlebihan pada saat mengajar di kelas. Dan juga kebanyakan dari guru beranggapan, bahwa kurang berpengalaman dalam membuat perencanaan pelajaran yang dengan baik, dan juga merasa tidak mempunyai pengetahuan yang begitu komplit, dan bahkan guru masih kebingungan dalam menyampaikan evaluasi pembelajaran.²

Dengan adanya pembelajaran tatap muka dapat dilihat respon yang ditunjukkan peserta didik dalam pembelajaran. Setiap pembelajaran dapat terlihat dengan adanya hasil belajar siswa yang baik. Hasil belajar juga disebut sebagai hasil akhir yang didapatkan dalam proses belajar mengajar, yaitu hasil yang didapatkan peserta didik sebagai pelaku aktif di dalam pengajaran.³ Hasil belajar siswa berbentuk suatu hasil yang di dapat dari penilaian oleh pendidik. Penilaian dapat berupa penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan bapak sekolah SD Negeri 3 Kejawar dengan Bapak Untung Mursidi S.pd, peneliti memperoleh informasi permasalahan pada pembelajaran tematik yaitu pada penggunaan media pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran tematik ini mencakup beberapa mata pelajaran menjadi satu pembelajaran. Jadi media yang di gunakan itu harus bisa mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan media pembelajaran. Dan juga pada pembelajaran tematik, kekurangan bahan materi pelajaran oleh guru saat belajar.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pihak sekolah mencari cara serta upaya dalam mengatasi problematika yang terjadi. Supaya penelitian ini tidak terlalu luas maka peneliti hanya membatasi masalah fokus terhadap guru, peserta didik serta sarana dan prasarana di setiap kelas. Berdasarkan latar belakang diatas,

² Abdul Rahmat & Saipul Kadir, *Kepemimpinan dan Budaya Mutu*, (Yogyakarta : Zahir Publishing, 2017), hlm 2.

³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm. 251

penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode Kualitatif Deskriptif yang berjudul **“Problematika Guru Kelas Dalam Pembelajaran Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Di SD Negeri 3 kejawar”**

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penggambaran istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian kualitatif. Tujuan dari adanya definisi konseptual adalah menjabarkan istilah yang terdapat dalam judul penelitian supaya tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dengan pembaca, definisi konseptual dapat ditunjukkan supaya penulis mengetahui arah tujuan penelitian yang akan dikaji. Oleh karena itu, penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Menurut Sardiman A. R. Dalam buku *Interaksi dan Motivasi Belajar* bahwa “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.”⁴ Sedangkan M. Ngalm Purwanto dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* mendefinisikan “Belajar sebagai suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik. Tetapi juga ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hal penting dalam suatu pembelajaran. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran sehingga dapat memberikan

⁴ Sardiman AM, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, CV. Rajawali, 1992), hlm. 20

pengalaman bermakna kepada siswa.⁵ Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra-mata pelajaran maupun antar-mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik. Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep maupun dalam intra maupun antar-mata pelajaran.⁶

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan belajar yang menggunakan tema sebagai pengganti berbagai mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan tematik mengembangkan berbagai aspek yang terdiri atas pengetahuan, ketrampilan dan psikomotorik.

3. Pasca Pandemi

Menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak dimana-mana meliputi daerah geografis.⁷ Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemic adalah penyakit menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan. Maka, jika ada kasus terjadi di beberapa Negara lainnya selain Negara asal, akan digolongkan pandemic.

Dapat disimpulkan bahwa pandemic covid-19 memaksa setiap orang beradaptasi dengan kebiasaan baru, termasuk dalam proses belajar mengajar di sekolah. Ketidakmampuan beradaptasi dan bertransformasi akan menambah persoalan dan memperlambat upaya pencapaian tujuan

⁵ Hujair Ah. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safira Insana Press, 2011) hlm.

⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bnadung: PT Remaja Rosdakarya.2014), hlm. 85

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. 2016. <http://kemdikbud.go.id>

pendidikan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya dan strategi pendidikan dalam transisi menuju era pasca pandemic.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan oleh penulis, maka rumusan masalah dari penelitian yang akan dikaji oleh penulis, sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika guru kelas dalam pembelajaran berlangsung?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tematik pasca pandemic di SD Negeri 3 Kejawar?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini ditunjukkan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik pasca pandemic di SD Negeri 3 Kejawar kecamatan Banyumas kabupaten Banyumas. Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, manfaat tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan hasil berupa menambah luasnya kajian keilmuan tentang Pembelajaran Tematik terhadap peserta didik.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan gagasan dan ide yang dapat dicontoh oleh pembaca dalam menghadapi keresahan pada masa pasca pandemic dengan di tambah ilmu pengetahuan dan teknologi semakincanggih.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi Peserta Didik

Menambah semangat peserta didik dalam belajar di rumah maupun sekolah, karena mempelajari hal baru.
 - b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru untuk lebih berinovasi dalam mendidik peserta didik, serta menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan tidak membosankan.

c. Bagi Sekolah

Dari adanya penelitian ini menjadikan sekolah lebih dikenal oleh pembaca melalui penelitian tentang Pembelajaran Tematik setelah masa pandemic di SD Negeri 3 Kejawar. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik dalam mempelajari pembelajaran tematik ini.

d. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis mengenai pembelajaran tematik setelah masa pandemic ini dapat dan dapat menjadi guru yang professional dan memberikan pengalaman melalui penelitian yang dilaksanakan dengan terjun langsung ke lapangan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjelasan tentang isi skripsi yang ditunjukkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami gambaran skripsi ini. Penelitian ini memiliki sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab yaitu:

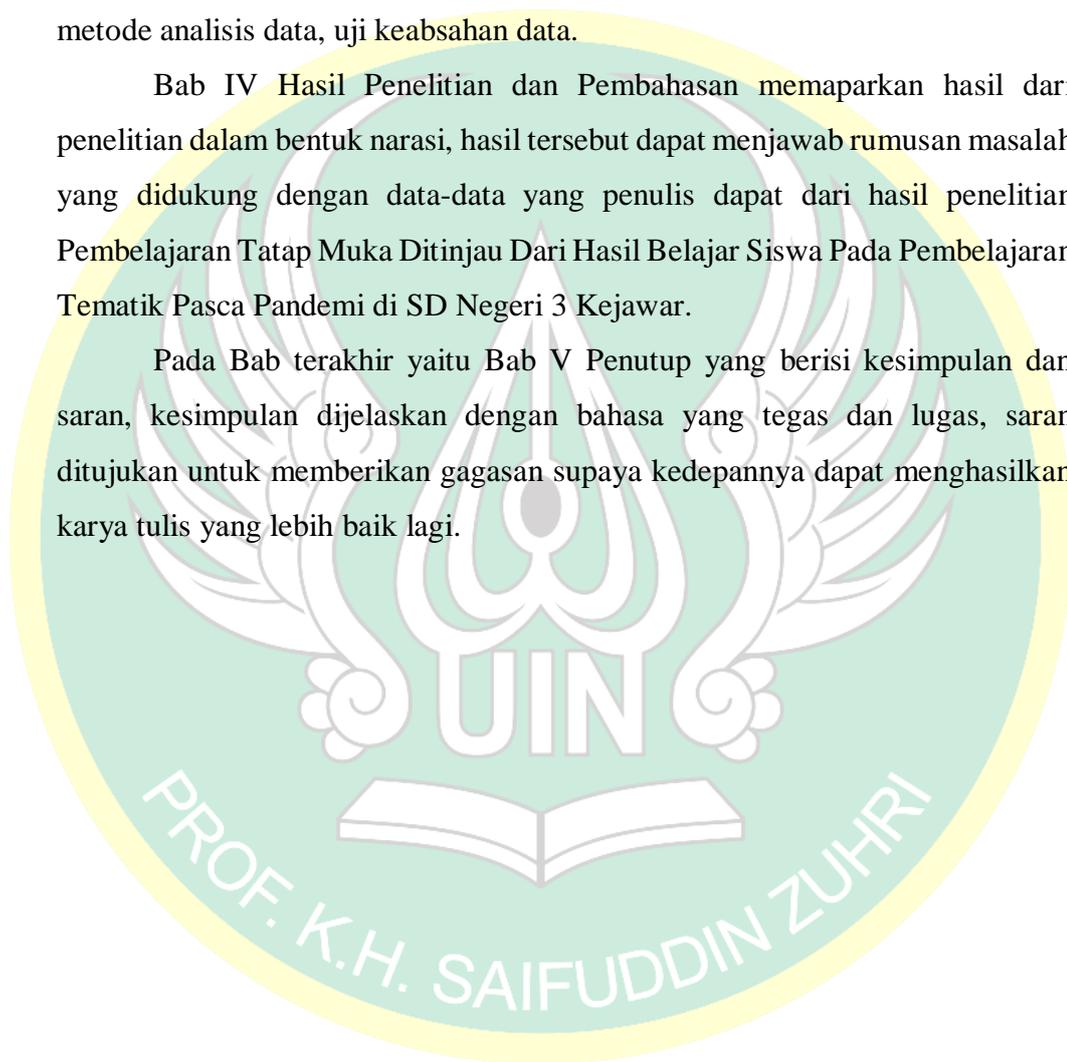
Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah untuk menjelaskan hal-hal yang mendasari penelitian yang akan penulis kaji, definisi konseptual bertujuan untuk menegaskan kembali mengenai judul penelitian yang penulis teliti sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antar penulis dan pembaca, rumusan masalah akan memaparkan point-point yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian, tujuan dan manfaat penelitian ditunjukkan untuk mengetahui hal-hal yang ingin dicapai oleh penulis dengan adanya penelitian ini, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori membahas kerangka teori yang merupakan dasar-dasar teori yang terkait dengan penelitian dimana teori tersebut masih bersifat sementara sehingga hanya garis besarnya yang akan diuraikan karena kemungkinan akan berkembang di lapangan, telaah penelitian merupakan hasil karya tulis telah dilakukan pada penelitian sebelumnya dan digunakan oleh penulis sebagai bahan referensi penulis dalam menyusun skripsi.

Bab III Metode Penelitian berisi jenis penelitian, dalam penelitian ini penulis meneliti penelitian jenis deskriptif kualitatif jadi penulis mendeskripsikan kondisi yang terjadi di lapangan, konteks penelitian yang berisi lokasi dan waktu penelitian serta informan penelitian, metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya pada bab III membahas mengenai metode analisis data, uji keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan memaparkan hasil dari penelitian dalam bentuk narasi, hasil tersebut dapat menjawab rumusan masalah yang didukung dengan data-data yang penulis dapat dari hasil penelitian Pembelajaran Tatap Muka Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi di SD Negeri 3 Kejawar.

Pada Bab terakhir yaitu Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran, kesimpulan dijelaskan dengan bahasa yang tegas dan lugas, saran ditujukan untuk memberikan gagasan supaya kedepannya dapat menghasilkan karya tulis yang lebih baik lagi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. HASIL BELAJAR

1. Definisi Hasil Belajar

Sebagai landasan penguraian mengenai apa yang dimaksud dengan hasil belajar, terlebih dahulu akan penulis kemukakan definisi belajar oleh beberapa tokoh. Menurut Sardiman A. R. Dalam buku *Interaksi dan Motivasi Belajar* bahwa “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.”⁸ Sedangkan M. Ngalim Purwanto dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* mendefinisikan “Belajar sebagai suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik. Tetapi juga ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.”⁹

Penjelasan kedua definisi tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan berupa tindakan sehingga diperoleh pengetahuan yang baru untuk mencapai perubahan tingkah laku. Sebagai salah satu bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, yang awalnya tidak faham dengan belajar seseorang menjadi faham.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁰ Hasil belajar pada hakikatnya merupakan kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

⁸ Sardiman AM, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, CV. Rajawali, 1992), hlm. 20

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 84-85.

¹⁰ Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multipresindo, 2008), hlm. 14.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yakni: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Adapun Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motoris.¹¹

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis berkesimpulan bahwa jenis hasil belajar itu meliputi 3 (tiga) ranah atau aspek, yaitu ranah kognitif (cognitive domain), ranah afektif (affective domain), dan ranah psikomotor (psychomotor domain). Ketiga ranah tersebut juga dapat dijadikan indikator keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut juga harus menjadi indikator hasil belajar. Ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri, tidak dapat dipisahkan dan saling menguatkan satu sama lain.¹²

Agar lebih mudah dalam memahami hubungan antara jenis-jenis hasil belajar dengan indikator-indikatornya, berikut ini penulis sajikan sebuah tabel yang disarikan dari tabel jenis dan indikator pencapaiannya.¹³

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1995), cet. III, hlm. 45-46

¹² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, hlm. 98.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999, Cet. 1. hlm.192.

Tabel 1.
Jenis Prestasi, Indikator, dan Cara Evaluasi

No.	Jenis Hasil Belajar	Indikator Hasil Belajar
1.	<p>Ranah (kognitif)</p> <p>a. Pengamatan</p> <p>b. Ingatan</p> <p>c. Pemahaman</p> <p>d. Penerapan</p> <p>e. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)</p> <p>f. Sintesis (Membuat panduan baru dan utuh)</p>	<p>1. Dapat menunjukkan</p> <p>2. Dapat membandingkan</p> <p>3. Dapat menghubungkan</p> <p>1. Dapat menyebutkan</p> <p>2. Dapat menunjuk kembali</p> <p>1. Dapat menjelaskan</p> <p>2. Dapat mendefinisikan secara lisan sendiri.</p> <p>1. Dapat memberikan contoh</p> <p>2. Dapat menggunakan secara tepat</p> <p>1. Dapat menguraikan</p> <p>2. Dapat mengklarifikasikan/memilah-milah.</p> <p>1. Dapat menghubungkan</p> <p>2. Dapat menyimpulkan</p> <p>3. Dapat menggeneralisasikan</p>

		(membuat prinsip umum)
2.	Ranah Rasa (Afektif) a. Penerimaan b. Sambutan c. Apresiasi (Sikap menghargai) d. Internalisasi (pendalaman) e. Karakterisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap mengingkari <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan <ol style="list-style-type: none"> 1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengakui atau meyakini 2. Mengingkari <ol style="list-style-type: none"> 1. Membanggakan atau meniadakan. 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.
3.	Ranah karsa (Psikomotor) a. Keterampilan bergerak dan bertindak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecakapan mengkoordinasikan gerakan mata, tangan,

	<p>b. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal</p>	<p>kaki, dan anggota tubuh lainnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kefasihan melafalkan atau mengucapkan 2. Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani.
--	---	---

Ciri-ciri hasil belajar yang dicapai peserta didik melalui proses belajar mengajar yang optimal adalah sebagai berikut.

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik
- b. Menambah keyakinan akan kemampuan diri
- c. Kemantapan dan ketahanan hasil belajar
- d. Hasil belajar yang diperoleh secara menyeluruh (komprehensif)
- e. Kemampuan peserta didik untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri pada proses dan usaha belajar.¹⁴

Untuk mencapai hasil belajar yang ideal, kemampuan pendidik (guru) dalam membimbing belajar peserta didik sangat dituntut. Apabila guru dalam keadaan siap dan memiliki profesiensi (berkemampuan tinggi), harapan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas akan tercapai.

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh proses belajar telah berjalan secara efektif. Keefektifan pembelajaran akan tampak pada kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Sebagai seorang guru sudah selayaknya bertanggung jawab atas kelangsungan belajar dan perkembangan peserta didik karena guru

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 56-57

merupakan pengganti orang tua ketika seorang anak sedang berada di wilayah jam sekolah, sudah sewajarnya mengetahui hal-hal yang dapat meningkatkan hasil belajar muridnya. Pengetahuan guru tentang faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didiknya akan mudah bagi guru untuk menciptakan situasi yang dapat memberikan kemungkinan pada muridnya untuk belajar guna mencapai prestasi yang mengembirakan, serta mengarahkan pada pembelajaran yang efektif pada peserta didik. Lebih-lebih pada orang tua yang bertanggung jawab penuh mengontrol anaknya ketika berada di rumah untuk memberikan dorongan dan motivasi belajar sehingga hasil belajar anaknya dapat maksimal. Kedua peran orang tua dan guru tersebut harus saling bersinergi guna kepentingan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah, secara garis besar faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian:

a. Faktor internal (faktor individu peserta didik)

Yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik yang meliputi kesehatan mata, telinga, inteligensi, bakat dan minat peserta didik.¹⁵ Dan faktor fisiologis sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong faktor psikologis yaitu inteligensi, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.¹⁶

b. Faktor eksternal (faktor dari luar individu peserta didik).

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman satu kelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

2) Lingkungan non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa

¹⁵ Muhibbin Syah, op.cit., hlm. 132

¹⁶ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, Cet. 5 hlm. 55

dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.¹⁷

Yaitu segala sesuatu di luar individu peserta didik yang merangsang individu peserta didik untuk mengadakan reaksi atau pembuatan belajar dikelompokkan dalam faktor eksternal, di antaranya faktor keluarga, masyarakat lingkungan, teman sekolah, fasilitas, dan kesulitan bahan ajar.

c. Bentuk-bentuk Instrument Evaluasi Hasil Belajar

Dalam persiapan strategi proses belajar mengajar perlu disusun instrument penilaian dalam standar penguasaan. Penyusunan instrumen penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan penguasaan siswa terhadap suatu materi atau pokok bahasan. Istilah instrument penilaian disebut dengan istilah teknik penilaian yang berupa tehnik tes dan non tes.

1) Tes

merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang di tes. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan.

2) Non tes

Penilaian non tes merupakan prosedur yang dilalui untuk gambaran mengenai karakteristik minat, sifat, dan kepribadian melalui:

- a) Pengamatan, yakni alat penilaian yang pengisiannya dilakukan oleh guru atas dasar pengamatan terhadap perilaku siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, di kelas maupun di luar kelas.
- b) Skala sikap, yaitu alat penilaian yang digunakan untuk mengungkap sikap siswa melalui pengajaran tugas tertulis

¹⁷ Muhibbin Syah, op.cit., hlm. 137-138.

dengan soal-soal yang lebih mengukur daya nalar atau pendapat siswa.¹⁸

Pencapaian hasil belajar dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum nasional. Untuk dapat menentukan apakah kompetensi dasar tercapai atau tidak, diperlukan indikator-indikator pencapaiannya.

Pembelajaran bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan dalam mencapai hasil belajar. Ada hal lain yang juga berpengaruh dan menentukan tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik, yaitu: Keadaan fisik dan psikis siswa ditunjukkan oleh IQ (kecerdasan intelektual), EQ (kecerdasan emosional), kesehatan, motivasi, ketekunan, ketelitian, keuletan dan minat.

Guru yang mengajar dan membimbing siswa, seperti latar belakang penguasaan ilmu, kemampuan mengajar, perlakuan guru terhadap siswa. Sarana pendidikan, yaitu ruang tempat belajar, alat-alat belajar, media yang digunakan, guru dan buku sumber belajar.¹⁹

Dari ketiga keterangan yang sudah dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara pembelajaran dengan hasil atau prestasi siswa bukan hanya bersifat garis lurus, tetapi bisa bercabang dari faktor-faktor lain. Misalnya faktor siswa, guru dan Misalnya faktor siswa, guru dan sarana belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu lingkungan, usia, kapasitas mental, metode pembelajaran dan intensitas belajar siswa juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Untuk memperjelas uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yang telah penulis uraikan panjang lebar di atas, berikut penulis sajikan sebuah tabel.

¹⁸ Asep Jihad, Abdul Haris, op.cit., hlm. 67-69

¹⁹ Dzakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), Cet. I, hlm. 263 - 264

Tabel 2.
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar
Ragam Faktor dan Unsurnya

Internal	Eksternal
1. Kondisi Fisiologi a. Kondisi Fisik b. Panca Indra 2. Psikologi a. kecerdasan b. motivasi c. Minat d. Sikap e. Bakat 3. Kelelahan	1. Lingkungan a. Lingkungan Sosial b. Lingkungan Alam 2. Instrumental a. Hardware 1) Gedung Sekolah 2) Guru 3) Alat Pelajaran 4) Teman b. Software 1) Kurikulum 2) Metode mengajar 3) Waktu Sekolah 4) Disiplin Sekolah 5) Metode Mengajar

4. Jenis-jenis hasil belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Benjamin S. Bloom, sebagaimana yang dikutip oleh Abu Muhammad Ibnu Abdullah²⁰, bahwa hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu: ranah kognitif (cognitive domain), ranah afektif (affective domain), dan ranah psikomotor (psychomotor domain). Sejalan dengan Benjamin S. Bloom, Tohirin²¹ dan

²⁰ Abu Muhammad Ibnu Abdullah, "Prestasi Belajar" <http://spesialis-torch.com> diakses 16 Mei 2023, hlm. 1.

²¹ Tohirin, op.cit., hlm. 151

Muhibbin Syah²² juga berpendapat sama. Bahwa hasil belajar harus mencakup tiga aspek, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berkaca pada pendapat para ahli tersebut di atas, penulis sepakat bahwa Kecenderungan ini didasarkan pada alasan bahwa ketiga ranah yang diajarkan lebih terukur, dalam artian bahwa untuk mengetahui hasil belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal.

B. Pembelajaran Tematik

a. Definisi Pembelajaran Tematik

Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan satu tema tertentu dengan mengaitkan ke beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi materi pembelajaran tematik dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi materi dalam pembelajaran tematik akan disampaikan kepada peserta didik dan bagaimana peserta didik mampu mempelajarinya.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai focus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Dalam pelaksanaannya pelajaran yang diajarkan oleh guru SD diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan.²³

Menurut Trianto terkait Pembelajaran Tematik sebagai suatu konsep yang dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), Cet. 1. Hlm. 192.

²³ Faisal, Selly Martha Lova, 2018, *Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, Medan: CV. Harapan Cerdas. h. 23

pengalaman belajar yang bermakna terhadap peserta didik. Dikatakan bermakna apabila pengajaran terpadu, anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep yang lain yang mereka pahami.²⁴

Menurut Kadir dan Asrohah bahwa Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan satu tema tertentu. Tema tersebut ditulis dan dielaborasi dari berbagai studi pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan social, ilmu pengetahuan alam, sehingga memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.²⁵

Dari beberapa pendapat di atas mengenai pengertian pembelajaran tematik. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang integrative yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu dengan melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna dan menyenangkan kepada peserta didik. Dengan pembelajaran tematik akan menumbuhkan kreativitas peserta didik baik dalam individu maupun dengan kelompok.

Pendekatan tematik integrative dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan pada peserta didik, yang mengarah kepada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia secara utuh, terpadu, dan seimbang. Yang dikatakan seimbang yaitu seimbang dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Pada setiap satuan pendidikan. Dalam implementasi kurikulum 2013 diharapkan peserta didik akan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji,

²⁴ Trianto, 2014 *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka. h. 35

²⁵ Kadir, Abd, dkk, 2014, *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers. hlm 9

menganalisis, dan mempersonalisasikan dengan nilai-nilai karakter serta akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padannya materi kurikulum. Disamping itu, pembelajaran tematik dapat memberikan sebuah peluang pembelajaran terpadu yang akan lebih menekankan pada partisipasi atau keterlibatan peserta didik dalam belajar.

b. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik

Pembelajaran ini mempunyai beberapa ciri, antara lain:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI)
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Kegiatan belajar yang dipilih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- 4) Memberi penekanan pada ketrampilan peserta didik.
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang pragmatis dimana kegiatan tersebut sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik.
- 6) Mengembangkan ketrampilan social peserta didik, seperti kerja, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggapan pada gagasan atau pendapat orang lain. (Ibadullah Malawi, 2017, hal. 4)

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan pada jenjang pendidikan dasar. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka pembelajaran ini sangat baik diterapkan bagi anak-anak sekolah dasar. (Ani Kadarwati, 2017, hlm

5). Menurut Akhmad Sudrajat (2013) bahwa sebagai suatu model pembelajaran maka pembelajaran tematik memiliki karakteristik dalam pembelajaran (Ibduallah Malawi Malawi, 2017, hal 6-9), yakni:

1) Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik pada umumnya berpusat kepada peserta didik (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak mengutamakan peserta didik sebagai subyek belajar, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator, dalam artian guru hanya melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk belajar.
- b) Memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan yang diajukan peserta didik.
- c) Merangsang dan menstimulus pengetahuan peserta didik terhadap materi yang dipelajari.
- d) Memberikan ruang kepada peserta didik untuk dapat berkreasi sesuai dengan tema pelajaran.
- e) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplor atau mengungkapkan pengetahuan yang telah dimiliki.
- f) Memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar agar menyenangkan.²⁶

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, sehingga guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator, apabila guru hanya menemukan kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik maka tugas seorang guru ialah mengarahkan dan menjelaskan hal yang sebenarnya.

²⁶ Ibnu Hajar, 2013, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Yogyakarta: Diva Press, hlm 53-55

2) Memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik

Pembelajaran tematika dapat memberikan pengalaman langsung terhadap siswa. Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik akan dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konektor) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak.

3) Mengembangkan komunikasi peserta didik

Dalam hal ini dimana guru harus mengembangkan komunikasi peserta didik. kemampuan komunikasi peserta didik tidak dapat muncul dengan sendirinya, melainkan membutuhkan dorongan dari seorang guru.

4) Pemisahan mata pelajaran

Dalam pembelajaran tematik, pemisahan pembelajaran tidak begitu jelas karena focus pembelajaran hanya akan diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik sesuai dengan kurikulum yang telah diterapkan.

5) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.

Dalam pembelajaran tematik mengharuskan guru mampu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran secara utuh. Tujuannya ialah agar peserta didik tidak mendapatkan pemahaman secara parsial atau sepotong-potong. Karena pemahaman konsep secara utuh akan sangat berguna untuk peserta didik di kehidupannya dalam mengembangkan kepribadiannya. Kedewasan, serta pendidikan dan pengetahuan peserta didik.²⁷

6) Bersifat fleksibel (luwes)

Yaitu guru mampu mengaitkan bahan ajar satu matapelajaran ke mata pelajaran yang lainnya, bahkan guru dapat mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik di lingkungan sekolah maupun ditempat tinggalnya.

²⁷ Ibnu Hajar, 2013, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Yogyakarta: Diva Press, hlm 48

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwapembelajaran tematik tidak boleh monoton terhadap buku ajar yang ada, tetapi guru harus mampu mengembangkan ataupun mengkolaborasikannya dengan kehidupan sekitar.

7) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Peserta didik diberi kebebasan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran peserta didik tidak akan merasa bosan, karena pembelajaran dilakukan sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

8) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan.

Aktif, peserta didik aktif secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan penalaran (pendapat), mengemukakan kaitan antara satu pelajaran dengan yang lainnya, mengkomunikasikan, dan mempersentasikan serta menggunakan hal tersebut untuk memecahkan masalah. Efektif, berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan Kreatif, peserta didik melakukan rangkaian proses pembelajaran secara runtut dan berkesinambungan meliputi :

- 1) Memahami masalah
- 2) Merencanakan pemecahan masalah
- 3) Melaksanakan rencana pemecahan masalah
- 4) Memeriksa ulang pelaksanaan pemecahan masalah.

Menyenangkan, peserta didik terlihat asyik dalam belajar sampai lupa waktu, penuh percaya diri, dan tertantang untuk melakukan hal serupa ataupun yang lebih berat lagi.

d. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Menurut Mamat SB dkk., Mengemukakan bahwa ada Sembilan prinsip yang mendasari pembelajaran tematik antara lain (Andi Prastowo, 2019, hal. 10) :

- 1) Terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual, maksudnya pembelajaran dikemas dalam sebuah format keterkaitan dalam menemukan masalah dengan memecahkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki tema sebagai pemersatu beberapa mata pelajaran atau bahan kajian. Tema demikian sering disebut sebagai acuan dalam proses pembauran dan pengintegrasian sejumlah mata pelajaran.
- 3) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (*joyful learning*).
- 4) Memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik.
- 5) Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran atau bahan kajian dalam suatu proses pembelajaran tertentu.
- 6) Pemisahan atau pembedaan antara satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lain yang sulit dilakukan.
- 7) Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik.
- 8) Pembelajaran bersifat fleksibel.

Selain pendapat diatas, Trianto menambahkan empat prinsip pembelajaran tematik antara lain (Andi Prastowo, 2019, hal 10-11) yaitu:

- 1) Prinsip penggalan tema, maksudnya adalah tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.
- 2) Prinsip pengelolaan pembelajaran, yaitu guru dapat menempatkannya dalam keseluruhan proses pembelajaran, maka pengelolaan pembelajaran dapat optimal.

- 3) Prinsip evaluasi, pada dasarnya evaluasi menjadi focus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilaksanakan evaluasi.
- 4) Prinsip reaksi, guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit tetapi ke sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna.
- 5) Tujuan Pembelajaran Tematik

Setiap model pembelajaran yang diterapkan pasti memiliki tujuan-tujuan tertentu, begitu pula dengan pembelajaran tematik. Mamat SB berpendapat bahwa terdapat beberapa alasan yang mendasari perlunya penggunaan model pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) ataupun Sekolah Dasar (SD), yaitu sebagai berikut (Andi Prastowo, 2019 hal 5) yaitu:

- a) Pembelajaran tematik mengharuskan perubahan paradigma pembelajaran lama yang keliru yang mana pada awalnya pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*).
- b) Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan dan kecenderungan anak usia dini (umur 0-8 tahun), yang mana pada umumnya masih memahami suatu konsep secara menyeluruh (*holistic*) kedalam hubungan yang sederhana.
- c) Pendekatan tematik memungkinkan penggabungan beberapa perspektif dan kajian interdisipliner dalam suatu tema tertentu, dengan pendekatan ini cara berfikir yang awalnya dari banyak arah (*divergen*) lebih ditonjolkan dari pada cara berfikir satu arah (*konvergen*) yang mana kemampuan ini merangsang kemampuan dan keaktifitas siswa dalam menyelesaikan persoalan hidup yang dimilikinya.
- d) Pendekatan tematik mendorong peserta didik memahami wacana actual dan kontekstual .

e) Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bervariasi.

Selain pendapat di atas, pendapat lain juga dikemukakan oleh Sukayati bahwa tujuan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut (Sukayati, 2009, hal 4) yaitu:

- a) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari secara lebih bermakna.
 - b) Mengembangkan ketrampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
 - c) Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
 - d) Menumbuhkembangkan ketrampilan social seperti kerja sama, toleransi serta menghargai pendapat orang lain.
 - e) Meningkatkan gairah dalam belajar dan memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.
- e. Penerapan Model Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013

Pengertian kurikulum seperti yang tertera dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.”²⁸

Dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan yang memasuki era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan ketidakpastian, menurut Mulyasa dalam bukunya bahwa: Diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Untuk kepentingan tersebut pemerintah melakukan perataan kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah di uji cobakan pada tahun 2004. KBK atau (*Competency Based Curriculum*)

²⁸ Mida Latifatul Muzamiroh, 2013, *Kupas Tuntas Kurikulum2013*. Jakarta: Kata Pena, hlm.19

dijadikan acuan atau tumpuan bagi pelaksanaan pendidikan untuk untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, ketrampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan khususnya untuk jalur pendidikan sekolah.²⁹

Kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dinilai, sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu kepada pengalaman secara langsung. Peserta didik perlu mengetahui apa tujuan belajar, dan tingkat-tingkat penugasan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian secara eksplisit, kemudian dikembangkan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dan memiliki kontribusi terhadap kompetensi-kompetensi yang sedang dipelajari.

Adapun hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik menurut Ibnu Hajar yaitu seorang guru harus mempersiapkan berbagai metode ketika menyampaikan materi pelajaran kepada para peserta didik. penggunaan metode juga tidak boleh secara monoton (hanya menggunakan satu metode) karena akan menyulitkan peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru.³⁰

Secara lebih spesifiknya dalam menerapkan model pembelajaran tematik terdiri dari 3 tahap yaitu mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga sampai kepada evaluasi atau penilaian, ketika tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik

Menurut Hamzah B Uno yang dikutip oleh Andi Prastowo menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran diperlukan untuk mendapatkan perbaikan kualitas pembelajaran dengan asumsi-asumsi yang mendasarinya yaitu: a) untuk memperbaiki kualitas

²⁹ Mulyasa, 2013, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. hlm. 66

³⁰ Ibnu Hajar, 2013 *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 42

pembelajaran yang perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran. b) untuk merancang suatu pembelajaran diperlukan menggunakan pendekatan system. c) perencanaan desain pembelajarandiacukan pada bagaimana seorang belajar. d) untuk merencanakan suatu desain pembelajaran yang diacukan kepada peserta didik secara perorangan.³¹

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik pada dasarnya adalah suatu cara yang memuaskan, disertai dengan langkah antisipatif agar kegiatan pembelajaran tematik berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara keseluruhan dengan efektif dan efisien. Sementara itu, perencanaan pembelajaran tematik tersebut perlu dilakukan dalam upaya agar kualitas pembelajaran dapat senantiasa diperbaiki dengan baik secara berkelanjutan.

Sebelum dilakukan pemilihan tema yang akan diangkat dalam kegiatan pembelajaran, pendidik terlebih dahulu melakukan kegiatan menganalisis SK dan KD yang ada dalam standar isi. Kemudian mengelompokkan SK dan KD yang memiliki ketertarikan dengan satu sama lainnya, baik dalam satu mata pelajaran ataupun antar mata pelajaran. Setelah kegiatan pengelompokkan SK dan KD, kemudian dilakukan analisis ulang. Berdasarkan SK dan KD dan materi yang telah dikelompokkan dan dianalisis, guru kelas dan guru mata pelajaran harus melakukan diskusi untuk menetapkan tema dasar dan unit tema. Tema dapat juga dipilih melalui pertimbangan lain yaitu: tema yang dipilih berdasarkan consensus antar siswa, misalnya dari pengalaman buku-buku bacaan, minat, dsb. Hal ini membutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang serta sumber belajar yang tersedia.

³¹ Andi Prastowo, 2013 *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Yogyakarta: Diva Press.hlm. 232

Mengingat tuntutan BNSP pendekatan tematik di gunakan dikelas terendah Sekolah Dasar maka pola pemilihan tema dengan cara ini akan sangat sulit untuk dioprasionalkan. Sehingga akan lebih realistis apa bila tema ditentukan oleh guru dari berbagai mata pelajaran secara bersama-sama. Herawati mengatakan ada beberapa persyaratan yang harus dimiliki oleh guru dalam menentukan tema:

- a) Tema merupakan hasil dari ramuan dari berbagai materi di dalam satu maupun beberapa mata pelajaran.
- b) Tema diangkat atau diambil sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terpadu dalam materi pembelajaran, prosedur penyampaian, serta pemaknaan pengalaman belajar oleh peserta didik.
- c) Tema harus disesuaikan dengan karakteristik belajar para peserta didik sehingga azas perkembangan berfikir anak dapat dimanfaatkan secara maksimal.
- d) Tema harus bersifat cukup problematic dan populer sehingga akan membuka kemungkinan luas untuk melaksanakan pembelajaran beragam yang mengandung substansi yang lebih luas apabila dibanding pembelajaran biasa.

Setelah dilakukan analisis terhadap SK dan KD lalu dirumuskan indicator dimana indicator merupakan ketercapaian kompetensi, KD dan indicator didistribusikan pada tema-tema yang telah ditentukan, sehingga semua KD dan indicator tersebut semuanya habis. Apabila ada kompetensi yang tidak tercekup, artinya KD dan indicator yang tidak dapat dipadu dengan tema yang tersedia atau tidak dapat dipadu dengan mata pelajaran lain maka KD dan indicator tersebut akan diajarkan secara tersendiri.

Mengingat kondisi yang seperti itu, maka hal yang pertama perlu dilakukan dan diperhatikan guru dalam merancang pembelajaran tematik disekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah

ialah kejadian dalam mengidentifikasi dan menetapkan kompetensi dasar serta indicator setiap mata pelajaran yang akan diajarkan. Hal ini bukan merupakan pekerjaan mudah, karena guru harus mampu memahami betul isi dari masing-masing kompetensi dasar dan indicator sebelum memadukan.

2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari kegiatan atau aktivitas pembelajaran, dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada tahapan pelaksanaan ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan dari rancangan yang telah disusun. Oleh karenanya dibutuhkan kemampuan pendidik dalam melaksanakan model pembelajaran tematik. Kemampuan pendidik dalam mengembangkan materi yang ada, akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sangat erat hubungannya dengan pemilihan tema pembelajaran.

Prosedur dalam pelaksanaan pembelajaran tematik tidak berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran lainnya, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan pembelajaran, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup pembelajaran. berikut ini pemaparan bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik:

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini dilakukan untuk membangun keterkaitan atau motivasi untuk mengaitkan dengan pemahaman terdahulu (apersepsi). Kegiatan pendahuluan ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut ini:

- i. Guru membuat kaitan dengan cara bertanya tentang apa yang telah dipelajari.
- ii. Guru mengaitkan apa yang akan dipelajari dengan peristiwa disekitar atau yang dialami oleh siswa.

- iii. Guru menunjukkan peristiwa actual dan bertanya jawab tentang kaitannya dengan apa yang dipelajari.
- iv. Guru melakukan gerakan atau bernyanyi yang sesuai dengan apa yang dipelajari.
- v. Guru bercerita atau membuat variasi pembelajaran yang menarik. Seperti guru menyiapkan sebuah cerita fiksi, gambar ataupun media lain yang sesuai dengan bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- vi. Guru mengajukan permasalahan yang terkait dengan pelajaran yang akan disampaikan.
- vii. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

b) Kegiatan Inti

Secara umum, pelaksanaan kegiatan inti ini ialah proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat peserta didik, dan minatnnya. Kegiatan inti ini dilakukan dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diberikan. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran tematik dengan kegiatan inti dengan pendekatan ilmiah (sintifik) menurut Abdul Majid yaitu: a) mengamati, b) menanya, c) mengeksplorasi, d) mencoba, dan e) mengkomunikasikan.³²

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik. Kegiatan ini dilakukan siswa setelah tes formatif dan mendapatkan umpan balik dari

³² Abdul Majid, 2013, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Yogyakarta: Diva Press. hlm. 176-179

guru. Peserta didik yang menunjukkan hasil baik dalam tes formatif dapat meneruskan ke pelajaran yang berikutnya untuk memperdalam pengetahuan yang telah dipelajarinya.

d) Tahapan Penilaian (Evaluasi)

Penelitian hasil belajar yang memiliki kesesuaian dengan pembelajaran tematik adalah *authentic assessment* yaitu dalam bentuk penilaian kinerja dan portofolio ketimbang dalam bentuk penilaian konvensional yang menggunakan instrument test tertulis maupun tidak tertulis. Karena peserta didik akan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sesuai dengan tingkat perkembangan dan skemata yang telah mereka miliki.

e) Teknik Penilaian

Ada 3 macam dalam teknik penilaian yaitu: 1) teknik sikap, 2) teknik pengetahuan, 3) teknik ketrampilan. Dalam teknik penilaian sikap dilakukan dengan cara observasi, penilaian diri, penilaian antar teman. Kemudian teknik penilaian pengetahuan dilihat dari segi alatnya, teknik penilaian pengetahuan dalam pembelajaran tematik terdiri atas dua jenis, yaitu tes dan non tes dan penugasan. Teknik penilaian ketrampilan, dalam teknik ini dilihat dengan cara performance/ kinerja peserta didik saat belajar kelompok maupun mandiri, penilaian produk, proyek dan portofolio.

3) Kelebihan Pembelajaran Tematik

Sebagai pendekatan pembelajaran yang memperhatikan karakteristik siswa, pendekatan pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dibandingkan pendekatan pembelajaran terpisah. Menurut Rusman beberapa kelebihan pada pembelajaran tematik diantaranya:

- a) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.

- b) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- c) Seluruh kegiatan belajar akan lebih bermakna bagi peserta didik.
- d) Pembelajaran tematik akan menumbuhkembangkan ketrampilan berfikir dan social peserta didik.
- e) Pembelajaran tematik menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan sehari-hari peserta didik.
- f) Jika pembelajaran tematik dirancang bersama maka dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, sehingga akan menimbulkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga akan menimbulkan konteks yang lebih bermakna.³³

4) Kekurangan Pembelajaran Tematik

Adapun kelemahan maupun kekurangan dari pembelajaran tematik:

- a) Aspek guru, guru harus berwawasan yang luas, memiliki integritas tinggi dan ketrampilan yang lebih, rasa percaya diri yang tinggi dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi.
- b) Aspek peserta didik, dalam pembelajaran tematik dituntut agar kemampuan belajar peserta didik menjadi relative baik, baik dalam kemampuan kognitif maupun kreatifitasnya. Karena pada pembelajaran tematik menekankan pada kemampuan analitis, kemampuan asosiatif, kemampuan eksplorasi dan elaborative.

³³ Rusman, 2015, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Hlm. 92

- c) Aspek sarana dan sumber pembelajaran, pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan dan sumber belajar yang cukup banyak dan pastinya harus bervariasi.
- d) Aspek kurikulum, kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik. bukan pada pencapaian target penyampaian materi.
- e) Aspek penilaian, dalam pembelajaran tematik penilaian membutuhkan cara yang menyeluruh.

C. Pasca Pandemi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artidari kata pasca adalah sesudah atau setelah dilakukan kegiatan.³⁴ Pandemic merupakan sebuah epidemic yang menyebar ke berbagai benua dan Negara, umumnya menyerang banyak orang. Covid-19 merupakan virus pertama di Wuhan, China disebabkan oleh akut sindrom pernafasan *corona virus*. Virus ini memiliki gejala seperti susah bernafas, demam, kepala pusing, hilang ingatan indra pencium dan hilangnya indra peraba. Akibat pandemi semua sector pendidikan dilakukan dari rumah menggunakan internet.

Pasca pandemic Covid-19 setelah varian Delta mulai menyusut dari Indonesia, saat ini sector pendidikan sudah memberlakukan kembali pembelajaran tatap muka. Namun, saat ini timbul varian baru yaitu omricon jadi proses pembelajaran yang dilakukan tatap muka baik di sekolah atau pada kegiatan lainnya belum begitu aktif karena berbagai varian Covid-19 yang belum sepenuhnya menghilang dari Indonesia. Namun sekolah sudah mulai dilaksanakan tatap muka. Hal ini menjadi sangat penting untuk dapat melatih kemampuan social anak yang belum terlaksana selama pandemic terjadi. Pembelajaran tatap muka dapat menjadikan sarana silaturahmi untuk siswa maupun orang yang sudah lama tidak bertemu dalam forum keilmuan. Pembelajaran tatap muka pasca pandemic juga menjadi kenangan untuk siswa-siswa baru yang belum pernah saling bertemu secara

³⁴Arti Kata – Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, [online], (<http://www.kbbi.web.id/pasca-> , diakses tanggal 4 Maret 2022).

langsung agar dapat membangun sosialisasi sehingga terbentuk interaksi diantara mereka.

Pembelajaran tatap muka setelah pandemic khususnya varian Delta dapat dikendalikan dengan mengikuti protocol kesehatan untuk memastikan virus Covid-19 tidak akan kembali menyebar luas ke Indonesia. Hal tersebut menuntut adanya penyesuaian dengan kondisi dari pandemic ke pandemic, sehingga protocol kesehatan sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Keuntungan dari penerapan protocol kesehatan mendorong masyarakat untuk memilikiperilaku hidup sehat dengan terbiasa mencuci tangan, menggunakan masker, dan membawa sapu tangan. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik beriringan dengan pencegahan penularan penyakit lainnya.

D. Telaah Penelitian

Telaah penelitian merupakan ulasan terhadap penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan topic yang akan diteliti oleh penelitian, kajian pustaka ini ditunjukkan untuk memperluas wawasan penelitian terhadap penelitian sebelumnya, apakah penelitian sebelumnya terdapat topic yang mungkin dapat diteliti lebih dalam. Dari beberapa refrensi yang peneliti telaah, terdapat beberapa skripsi yang peneliti temukan yang dapat dijadikan pedoman penulisan oleh peneliti dan tentunya dengan topic yang relevan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti, sebagai berikut

1. Ahmad Fikri Sabiq. Tahun 2020 dengan judul "*Persepsi Orang Tua Siswa Tentang Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal Pandemi Covid-19*". Hasil penelitian ini diperoleh data bahwa berkenaan dengan pembelajaran Tatap Muka, mayoritas orang tua menyatakan setuju (74,5%). Sedangkan sisannya menyatakan tidak setuju sebanyak 8,2% dan ragu-ragu sebanyak 17,3%. Persamaan dengan penelitian yaitu karena sama-sama meneliti mengenai pembelajaran tatap muka sedangkanperbedaannya yaitu di dalam jurnal tersebut menggunakan persepsi orang tua mengenai pembelajaran tatap muka sedangkan penelitian membahas mengenai hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tatap muka

2. Lale Gadung Kembang, Tahun 2020 dengan judul *“Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka dengan Pembelajaran Daring Ditinjau dari Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika (SKI) (Studi Pada Siswa Kelas VIII) MTS Darul Islah Ireng Tahun Pelajaran 2019/2020”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matapelajaran SKI antara model pembelajaran tatap muka dengan modal pembelajaran daring dimana hasil hitung diperoleh sebesar 7.70 dan table diperoleh sebesar 1,71 dengan tariff signifikan 0,05 sehingga terhitung dari table. Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas mengenai hasil belajar siswa pada pembelajaran tatap muka sedangkan perbedaannya yaitu mengenai hasil perbandingan pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka sedangkan pada penelitian mengenai hasil siswa.
3. Skripsi yang telah diteliti oleh Sisca Yolanda mahasiswa Universitas Jambi Islam Negeri Sulthan ThahaSaifuddin Jambi dengan judul *“Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah DasarNegeri 22/IV Kota Jambi”* persamaan dari skripsi tersebut adalah dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran tematik yang terjadi saat ini serta problem yang terjadi saat ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak (peneliti dan subyek penelitian). Penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁵

Adapun metode yang digunakan penulis dalam pendekatan kualitatif yaitu menggunakan metode deskriptif. Metode Deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu keadaan tertentu terhadap objek yang diteliti, peneliti mendeskriptifkan kejadian adanya, Jadi peneliti tidak dituntut untuk menguji suatu hipotesis. Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan di atas, penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi, bukan dengan angka maksud memahami fenomena yang akan terjadi, lalu fenomena tersebut dideskriptifkan dalam bentuk narasi yang dapat dianalisis melalui metode ilmiah pada penelitian ini. Oleh karena itu, penulis perlu meninjau langsung di lapangan yaitu SD Negeri 3 Kejawar, Banyumas terkait

³⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 44

dengan Problematika Guru Dalam Menerapkan Media Pembelajaran Tatap muka Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Kejawar yang bertempat di Jalan Grumbul Karang Bajing RT 01/ RW 04 Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas Jawa Tengah 53192. SD Negeri 3 Kejawar merupakan sekolah dasar yang berada di daerah pegunungan di desa Kejawar. Peneliti memilih melakukan penelitian di lokasi tersebut karena SD Negeri 3 Kejawar merupakan sekolah yang menerapkan Pembelajaran Tematik setelah masa pandemi berakhir. Dan melihat bagaimana cara anak-anak beradaptasi dengan model pembelajaran terbaru dari kurikulum terbaru.

Waktu penelitian merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk menempuh pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan maret sampai april 2023.

Alasan peneliti menjadikan SD Negeri 3 Kejawar sebagai objek penelitian karena didasarkan oleh hal berikut:

1. Peneliti sudah mengetahui seluk beluk sekolah dikarenakan telah melakukan observasi sebelumnya untuk mata kuliah observasi pembelajaran.
2. Lokasi yang unik di karenakan di daerah pegunungan, yang jalannya masih banyak yang rusak membuat peneliti tertarik untuk mendatangi sekolah tersebut.
3. Guru yang berusaha memaksimalkan mungkin berupaya untuk memberikan yang terbaik kepada siswanya, karena adanya metode Pembelajaran Tematik terbaru ini.

C. Objek dan Subyek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Problematika Guru Dalam Menerapkan Media Pembelajaran Tatap Muka Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi di SD Negeri 3 Kejawar, Banyumas.

2. Subyek Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang tepat, peneliti menentukan beberapa subyek penelitian diantaranya yaitu:

- a. Bapak Untung Mursidi S.pd selaku sebagai Kepala Sekolah SD Negeri 3 Kejawar Kecamatan Banyumas, Peneliti akan memperoleh terkait profil sekolah dan pembelajaran tematik siswa di SD Negeri 3 Kejawar dari beliau.
- b. Ibu Surip Lestari S.pd selaku wali kelas V, Bapak Sutarwin S.pd selaku wali kelas III, dan Bapak Edi S.pd selaku wali kelas di SD Negeri 3 Kejawar Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Guru kelas merupakan orang yang memiliki tanggung jawab sepenuhnya dalam proses di kelas, terlebih disaat pembelajaran tatap muka. Melalui guru kelas peneliti akan memperoleh data-data serta informasi langsung terkait problematika guru dalam menerapkan media pembelajaran tatap muka ditinjau dari hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik pasca pandemic di SD Negeri 3 Kejawar Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas.
- c. Siswa kelas III, V, VI di SD Negeri 3 Kejawar, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas.

Siswa kelas III merupakan siswa yang diajar langsung oleh Bapak Sutarwin S.pd selaku wali kelas, siswa kelas V yang diajar langsung oleh Ibu Surip Lestari S.pd selaku wali kelas, dan yang terakhir siswa kelas VI yang diajar langsung oleh Bapak Edi S.pd selaku wali kelas. Ketiga kelas tersebutlah yang menjadi respon terhadap penelitian yang dilakukan penulis guna mendapatkan

informasi terkait permasalahan guru dalam menerapkan media pembelajaran tatap muka ditinjau dari hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik pasca pandemi di SD Negeri 3 Kejajar Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

D. Metode Pengumpulan

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari penelitiannya, peneliti dapat menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data, tersebut disesuaikan dengan jenis penelitian yang dipilih peneliti. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang bisa digunakan memberikan diagnosis atau kesimpulan. Inti dari observasi adalah perilaku yang terlihat serta adanya tujuan yang ingin dicapai. Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian.³⁶

Observasi yang digunakan untuk mencari seluruh informasi yang akan dituju guna mengetahui kondisi kebenarannya sehingga lebih memahami situasi dari hal yang diteliti.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat dilapangan, tidak turut berperan aktif dalam kegiatan di lapangan.

Observasi dilakukan pada Bapak Sutarwin S.pd selaku walikelas III, Ibu Surip Lestari S.pd selaku wali kelas V, dan Bapak Edi

³⁶Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hal 68.

S.pd selaku wali kelas VI. Serta kepada anak-anak kelas III, V, dan VI di SD Negeri 3 Kejawar, Banyumas. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati langsung proses pembelajaran di dalam kelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban.³⁷

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan dengan kepala sekolah terkait dengan profil/sejarah, keadaan sekolah, dan pembelajarannya. Kemudian wawancara dengan wali kelas 1-6 dan siswa terkait dengan pembelajaran tematik pasca pandemi. Kemudian dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang pelaksanaannya bebas, artinya peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara dalam pengumpulan datanya, jadi peneliti hanya berpedoman pada pokok-pokok permasalahan yang relevan dengan topic penelitian, sifat dari wawancara ini adalah terbuka sehingga peneliti dapat lebih dalam menggali data. Wawancara yang dilakukan penulis menggunakan alat bantu berupa *handphone* sebagai alat rekam supaya dapat memudahkan penulis dalam menggali informasi sehingga penulis dapat mendengarkan secara seksama dari jawaban yang diberikan oleh informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman sendiri merupakan tulisan atau pernyataan yang disiapkan oleh atau untuk individu/organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi perhitungan. Sedangkan

³⁷Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hal. 68.

dokumen adalah setiap tulisan yang bukan rekaman yang tidak disiapkan khusus untuk tujuan tertentu.³⁸

Dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk mencari data serta informasi yang berhubungan dengan upaya guru dalam upaya guru dalam menerapkan pembelajaran tematik pasca pandemi di SD Negeri 3 Kejawar.

Dokumen yang dikumpulkan pada peneliti antara lain foto guru dan siswa pada saat proses pembelajaran tatap muka berlangsung, serta profil SD Negeri 3 Kejawar, Banyumas. Data tersebut nantinya akan digunakan untuk melengkapi data setelah melakukan observasi dan wawancara untuk melengkapi penelitian.

E. Analisis Data

Setelah kegiatan pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara memilah-milah data menjadi satuan agar dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Setelah data terkumpul dilakukan pemilihan data dengan selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.³⁹

Menurut Nasution, analisis data dimulai dari merumuskan masalah dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung sampai penulis mendapatkan hasil penelitian.⁴⁰ Namun pada penelitian kualitatif, analisis data difokuskan pada proses di lapangan. Berikut ini adalah tahapan analisis data:

1. Analisis sebelum dilapangan

Analisis data dilakukan terjun ke lapangan, hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan studi hasil pendahuluan sehingga dapat digunakan untuk menentukan focus penelitian. Fokus penelitian dalam

³⁸Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bali: Nila Cakra, 2018), hal.65.

³⁹Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm, 248.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta, 2012, hlm. 336.

penelitian kualitatif bersifat sementara dikarenakan akan terus berkembang selama proses di lapangan.

2. Analisis selama di lapangan model Miles dan Huberman

Menurut Miles dan Huberman, metode analisis data dibagi menjadi 3 tahapan yaitu:

a. Pengumpulan data

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan selesai pengumpulan data. Pada tahap mengumpulkan data ini, peneliti dapat menggunakan wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara sembari menganalisis jawaban yang diberikan informan, apabila jawaban yang diperoleh dirasa belum memuaskan, maka peneliti dapat memberikan pertanyaan lebih dalam lagi sampai menghasilkan data yang jenuh. Pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang supaya dapat diperoleh data sampai data tersebut jenuh.

b. Tahap Reduksi Data

Penulis memperoleh data di lapangan dengan jumlah yang banyak, oleh karena itu perlu dicatat atau didokumentasikan secara teliti dan rinci, kemudian mengurangi data yang kurang perlu atau kurang relevan dengan penelitian, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, penulis dapat menambahkan data apabila data dirasa kurang lengkap. Hal tersebut dapat menjadikan data memiliki gambaran yang jelas sehingga mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya. Tahap reduksi data dapat dibantu dengan menggunakan alat elektronik seperti *handphone*.

Setelah seluruh data –data dari observasi, wawancara dan dokumentasi selesai dijabarkan, peneliti melakukan reduksi data dengan menganalisis data serta memilih hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu Problematika Guru Dalam Menerapkan Media Pembelajaran Tatap Muka Ditinjau Dari Hasil

Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi di SD Negeri 3 Kejawar.

c. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini penulis mengelompokkan data atau mendisplay data dengan cara menyajikan data berupa karangan naratif, bagan, grafik, matrik, ataupun dengan cara yang lain. Namun, pada penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk narasi, adapun data yang disajikan dalam bentuk uraian. Menurut Miles dan Huberman menjelaskan *“The most of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. Jadi menurut Miles dan Huberman, penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk teks yang naratif.

Penyajian data pada penelitian ini, data ditulis bentuk teks naratif terkait Problematika Guru Dalam Menerapkan Media Pembelajaran Tatap Muka Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Di SD Negeri 3 Kejawar guna memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

d. Tahap Penarikan Kesimpulan

Setelah data direduksi kemudian dikelompokkan, selanjutnya hasil dari dua tahap tersebut disimpulkan dengan kalimat yang singkat, padat, jelas, dan mudah dipahami. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah, namun dapat juga tidak karena rumusan masalah tersebut masih bersifat sementara dengan kata lain dapat berkembang setelah penelitian tersebut dilakukan.

Dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi, penulis menyimpulkan hasil data yang sudah diperoleh dalam penelitian yaitu Problematika Guru Dalam Menerapkan Media Pembelajaran Tatap Muka Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran

Tematik Pasca Pandemi di SD Negeri 3 Kejawar Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas

F. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh keakuratan data yang didapat maka diperlukan proses triangulasi. Menurut William Wiersma, triangulasi merupakan proses pengecekan data dengan membandingkan dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Triangulasi meliputi triangulasi sumber, triangulasi tehnik, dan triangulasi waktu.⁴¹ Penelitian ini menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Triangulasi sumber merupakan menguji keakuratan data dan dengan mengecek data yang diperoleh penulis melalui beberapa sumber. Penulis memperoleh sumber dari kepala sekolah, koordinator murid, koordinator kurikulum, dan wali kelas. Kemudian setelah data itu didapat, penulis menganalisis data yang sama, data yang berbeda, dan data yang spesifik

⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, hlm. 372.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data Problematika Guru Kelas Dalam Pembelajaran Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Di SD Negeri 3 Kejawar.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat diperoleh data terkait problematika guru dalam menerapkan media pembelajaran tatap muka ditinjau dari hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik pasca pandemic di SD Negeri 3 Kejawar Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Kemudian penulis memaparkan hasil penelitiannya pada penyajian data dalam bentuk teks naratif terkait problematika guru dalam menerapkan pembelajaran tematik pasca pandemi ini. Berikut data-data tentang hasil penelitian yang telah dilakukan :

a. **Problematika Guru Dalam Menerapkan Media Pembelajaran Tatap muka Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Di SD Negeri 3 Kejawar Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.**

1) **Penyusunan Rencana Pembelajaran Tematik.**

Dalam penyusunan rencana pembelajaran tematik yang peneliti lakukan melalui observasi di SD Negeri 3 Kejawar ialah peneliti mendapatkan informasi yaitu terkait pemetaan KI dan KD dan juga penyusunan RPP, adapun yang peneliti temukan masalah yaitu sebagai berikut:

a) **Dalam pemetaan Kompetensi Inti (SK) dan Kompetensi (KD).**

Dalam problem pemetaan standar inti (SK) dan Kompetensi (KD) ialah sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu guru kelas V Yaitu Ibu Surip Lestari A.Ma.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya untuk pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya saya juga masih bingung meskipun sering mengikuti acara workshop, nah itu yang diberikan hanya berupa teori saja tidak langsung di praktekkan. Namun kalau untuk RPP sendiri saya buat sendiri, nanti juga akan dikoreksi dan direvisi juga”⁴²

b) Penyusun RPP

RPP adalah susunan untuk pembelajaran yang akan digunakan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan kegiatan dalam proses pembelajaran.

Menurut Bapak Sutarwin A.Ma.Pd selaku wali kelas III beliau mengatakan bahwa:

“RPP sendiri sangat penting untuk proses pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar bisa dapat berurutan dari awal pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajaran”⁴³

Adapun dalam proses pembelajaran tematik ialah memiliki beberapa proses diantaranya ialah sebagai berikut:

1) Menentukan Tema

Mengintegrasikan tema yang ada dengan kurikulum yang memang masih diberlakukan, dengan lebih mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, serta ketrampilan yang dimiliki.

2) Mendesain rencana dalam proses pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang peneliti dapatkan melalui wawancara dari beberapa informan. maka, proses mendesain pembelajaran tematik memiliki beberapa tapi belum dapat dikatakan secara maksimal. Karena masih ada beberapa kendala yang sering dihadapi antara guru dan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Edi Hadi Santosa S.pd.SD selaku wali kelas VI beliau mengungkapkan :

⁴²Wawancara dengan wali kelas V Surip Lestari A.Ma.Pd di SD Negeri 3 Kejajar, pada hari Jumat, 14 Oktober 2022.

⁴³Wawancara dengan wali kelas III Bapak Sutarwin A.Ma.Pd di SD Negeri 3 Kejajar, pada hari Sabtu 15 Oktober 2022

“Dalam menyusun desain pembelajaran tematik sendiri saya mmasih memiliki banyak kendala, karena dalam mendesain rencana pembelajaran ini saya masih mengacu pada buku pegangan guru, atau buku tematik agar dalam penyusunan rencana pembelajaran ini sampai pada target pembelajaran, namun kami sebagai guru masih mengalami kurangnya vuku pegangan guru”⁴⁴

Namun dalam penyusunan RPP ini yang peneliti menemukan beberapa kendala dalam menyusun RPP. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Surip Lestari A.Ma.Pd selaku wali kelas V:

“Kalau ditannya soal penyusunan RPP, iya sebetulnya saya masih kebingungan dalam membuat RPP pembelajaran tematik, iya kan soalnya beda dengan cara pembuatan RPP yang pada pembelajaran KTSP dulu, kalau ditannya itu bingung kenapa.. iya saya bingung ketika menentukan langkah-langkah pada pembelajaran”⁴⁵

Jadi, berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari beberapa informan. Maka, peneliti menyimpulkan bahwa problem penyusunan rencana pembelajaran tematik, sebenarnya masih sangat sulit untuk dipahami oleh guru, baik aspek pemetaan KI dan KD maupun pada aspek penyusunan RPP.

2) Menjelaskan tujuan pembelajaran secara rinci kepada siswa

Tujuan pembelajaran merupakan arah yang ingin dituju dari rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam aktivitas pembelajaran Ibu Surip Lestari S.pd selaku wali kelas V menjelaskan secara detail apa saja hal yang harus dicapai serta menjelaskan arah tujuan pembelajaran

⁴⁴Wawancara dengan wali kelas VI Bapak Edi Hadi Santosa S.pd.SD di SD Negeri 3 Kejawar pada hari Senin 23 Maret 2023.

⁴⁵Wawancara dengan wali kelas V IbuSurip Lestari A.Ma.Pd di SD Negeri 3 Kejawar pada hari Jumat 14 Oktober 2022.

tersebut sehingga siswa tahu hal apa saja yang harus digapai dalam proses belajar.⁴⁶

Sama halnya yang dilakukan di kelas III dan VI, dari wali kelas masing-masing pun sama melakukan hal tersebut agar para siswa tahu arah dari pembelajaran yang diajarkannya kemana, yaitu untuk menggapai pembelajaran yang efektif dan kondusif. Serta menuju kesuksesan sebuah pembelajaran yang akan di bawakan oleh bapak/ibu guru.

Menjelaskan tujuan pembelajaran secara rinci kepada siswa sangatlah penting menurut Ibu Surip Lestari A.Ma.Pd karena :

“Sebelum memulai pembelajaran berlangsung saya biasanya menjelaskan tujuan pembelajaran, dan materi yang akan diajarkan. Kenapa harus di sampaikan? Supaya anak –anak dapat mengetahui arah pembelajaran ini yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran”⁴⁷

3) Kemampuan guru mengelola pembelajaran

Kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan guru pada waktu mengajar seperti kemampuan menciptakan suasana belajar yang tepat.

Untuk efektivitas pembelajaran tematik di SD Negeri 3 Kejawar, maka kemampuan guru mengelola pembelajaran adalah sesuatu yang bisa dikendalikan oleh guru, hal itu karena proses pembelajaran tatap muka dilakukan kembali pasca pandemi hal itu dinyatakan oleh guru kelas V Ibu Surip Lestari S.pd yang menyatakan

“Waktu masa pandemi kami menggunakan media sosial berupa zoom, goggle meet, dan whatsapp untuk memulai pembelajaran, setelah masa pandemi berakhir semua siswa diwajibkan berangkat seperti biasanya. Namun secara bergilir pada

⁴⁶Observasi di Kelas V SD Negeri 3 Kejawar pada tanggal 14 Oktober 2022

⁴⁷Wawancara dengan wali kelas V Ibu Surip Lestari A.Ma.Pd di SD Negeri 3 Kejawar pada hari Jumat 14 Oktober 2022.

waktu itu. Mengenai pengelolaan kelas, menurut ibu itu tidakterlalu sulit karena anak-anak sudah bisa beradaptasi dengan yang terjadi pada waktu itu. Penjelasan materi juga ditingkatkan agar lebih dipahami oleh anak-anak”⁴⁸

Hal yang sama pun di ungkapkan oleh bapak Sutarwin A.Ma.Pd selaku wali kelas III yang menyatakan bahwa :

“Guru lebih dituntut untuk bisa lebih dalam menyampaikan pembelajaran tematik pada saat ini apalagi setelah masa pandemi berlangsung, lebih dikuatkan lagi mental dan kemampuannya”⁴⁹

Dan hal serupa pun di ungkapkan oleh Bapak Edi Hadi Santosa S.pd.SD selaku wali kelas VI beliau mengatakan bahwa :

“Pembelajaran Tematik ini menurut saya masih terlalu rancu ya kurang efektif karena di dalam materi kelas VI sendiri seharusnya semua mata pelajaran di padu padankan menjadi satu, maka disebut dengan tema. Tetapi ini beda pembelajaran matematika dipisah tidak dimasukan kedalam tema itu sendiri, jadi pembelajaran tematik ini berdiri sendiri seperti pembelajaran budaya lokal Contohnya budaya Banyumasan seharusnya si matematika ini menjadi satu kesatuan di dalam tema”⁵⁰

Hal tersebut ternyata didukung oleh pernyataan siswa kelas III yang bernama Rafa Saputra yang menyatakan bahwa guru mengajar secara tatap muka setelah masa pandemi dengan cara menjelaskan secara langsung di papan tulis.

“Bapak guru memberikan materi secara langsung di depan kelas menjelaskan secara lisan kepada siswa juga menggunakan papan tulis saat ada perhitungan atau penjelasan yang harus digambarkan langsung, agar kami memhamminya walaupun terkadang saya suka ketinggalan pelajaran”⁵¹

Hal senada pun juga diungkapkan oleh siswa kelas V yang bernama Diana Paramita yang menyatakan bahwa guru mengajar

⁴⁸Wawancara dengan wali kelas V Ibu Surip Lestari A.Ma.Pd di SD Negeri 3 Kejawar pada hari jumat 14 Oktober 2022

⁴⁹Wawancara dengan wali kelas III Bapak Sutarwin A.Ma.Pd di SD Negeri 3 Kejawar pada hari Sabtu 15 Oktober 2022

⁵⁰Wawancara dengan wali kelas VI Bapak Edi Hadi Santosa S.pd.SD di SD Negeri 3 kejawar pada hari Senin 23 Maret 2023.

⁵¹Wawancara dengan Rafa Saputra di SD Negeri 3 Kejawar pada hari Sabtu 15 Oktober 2022.

dengan lancar dan juga merapikan situasi tempat duduk siswa belajar yang kondusif.

“Ibu guru sudah memberikan materi dengan lancar saya jadi menegeri. Dan setiap minggu saya pindah posisi tempat duduk berganti-gantian kata ibu guru biar kami tidak ribut dan fokus belajarnya”⁵²

Hal itu juga senada dengan pertanyaan siswa lain yang bernama Adelia Dwi Cahayani siswa Kelas VI yang menyatakan bahwa guru mengajar dengan menghubungkan lingkungan sekitar.

“Bapak guru menjelaskan materi pembelajaran tematik mengaitkan antara pelajaran dengan kehidupan sekitar sekolah. Seperti pada mata pelajaran PKN, tentang sikap yang diterapkan di sekolah sesuai dengansila-sila pancasila”⁵³

4) Aktivitas Siswa

Aktivitas yang siswa lakukan disekolah adalah aktivitas belajar. Aktivitas belajar sangat penting bagi siswa untuk secara langsung menguasai materi yang dipelajari seluas mungkin. Aktivitas belajar siswa dikelas kembali dilaksanakan setelah kurang lebih setahun melakukan proses pembelajaran dengan daring. Saat ini guru memulai pembelajaran dengan memperhatikan perubahan yang dialami dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka. Aktivitas belajar dapat terlaksana dengan baik dan lancar apabila kegiatan proses belajar tersebut dapat terencana, terarah dan sistematis dengan baik.

Hal ini diungkapkan oleh wali kelas V yaitu Ibu Surip Lestari A.Ma.Pd yang menyatakan bahwa kesiapan belajar anak sangat berbeda dengan masa pandemi dan tatap muka. Anak-anak sekarang lebih semangat dalam mengikuti proses belajar di sekolah.

⁵²Wawancara dengan Diana Paramita di SD Negeri 3 kejawar pada hari Jumat 14 Oktober 2022

⁵³Wawancara dengan Adelia Dwi Cahayani di Sd Negeri 3 Kejawar pada hari Senin 23 Maret 2023

“Iya waktu masa pandemi kan benar-bener full menggunakan media sosial. Sangat berbeda sekali setelah pasca pandemi ini sekarang anak-anak bertemu dengan teman-temannya jadi lebih bersemngat dalam belajar”⁵⁴

Siswa yang semangat sangat baik untuk keberhasilan proses belajar, siswa diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pertanyaan dan pernyataan. Sehingga melatih siswa untuk aktif dan berfikir logis dalam pembelajaran.

Hal ini diungkapkan oleh wali kelas VI Bapak Edi Hadi Santosa S.pd.SD bahwa anak-anak dapat aktif dan logis dalam pembelajaran tematik dengan cara menghubungkan pelajaran satu dengan pelajaran lainnya. Anak-anak dapat memahami materi jika ada penghubungnya.

“Agar pembelajaran lebih logis dan mudah di pahami dalam pembelajaran tematik, maka dari itu ketika mengajar itu jangan disatukan, contohnya pelajran IPA saja, tidak. Akan tetapi harus dihubungkan agar mereka nyambung. Mereka ngga bisa kalo tidak dihubungkan, semisal contohnya seperti ini: sebentar-bentar IPA, sebentar-bentar Matematika jadi mereka ngga nyambung, harus dihubungkan. Intinnya harus ada peghubungnya”⁵⁵

Hal serupa pun sama yang diungkapkan oleh wali kelas III Bapak Sutarwin S.pd bahwa anak-anak lebih bisa mengeksplor pengetahuan yang lebih ketika belajar dengan menggunakan pembelajaran tematik ini.

“Menurut saya pembelajaran tematik ini merupakan terobosan terbaru, agar anak-anak leboh bisa mengeksplor diri dalam belajar dan mengetahui pembelajaran yang lebih luas lagi”⁵⁶

⁵⁴Wawancara dengan wali kelas V Ibu Surip Lestari A.Ma.Pd di SD Negeri 3 Kejawar pada hari Jumat 14 Oktober 2022.

⁵⁵Wawancara dengan wali kelas VI Bapak Edi Hadi Santosa S.pd.SD di SD Negeri 3 Kejawar pada hari Senin 23 Maret 2023.

⁵⁶Wawancara dengan wali kelas III Bapak Sutarwin A.Ma.Pd SD Negeri 3 Kejawar pada hari Sabtu 15 Oktober 2022.

Dalam proses pembelajaran mungkin beberapa siswa mempunyai masalah tersendiri yang terkadang sulit untuk dipahami. Setiap siswa memiliki pemahaman yang berbeda-beda untuk itu guru dapat memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan siswa kelas III yang bernama Rafa Saputra bahwa sebagian besar kesulitan yang dihadapi siswa terletak pada saat berlangsungnya pembelajaran tematik khususnya matematika.

“Pembelajaran tematik sulit ada di materi matematika pada pembagian, ketika Bapak guru menjelaskan belum paham, maka dari itu harus menjelaskannya secara berulang-ulang baru paham”⁵⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa kelas V yang bernama Diana Paramita yang mengungkapkan bahwa

“Kesulitan yang sering terjadi pada pembelajaran tematik saya masih merasa bingung dengan tema-tema yang ada di dalam pembelajaran tematik, oleh karen itu saya sering tertukar dengan pelajaran lain seperti contohnya, ada sebuah bacaan teks yang mengandung materi menurut saya itu pelajaran Bahasa Indonesia tetapi ternyata itu salah, itu merupakan pelajaran PKN, karena hampir mirip bacaan dan cerita yang tertera dibuku tematik”⁵⁸

Pendapat berbeda dari siswa kelas VI yang bernama Adelia Dwi Cahayani menjelaskan bahwa pembelajaran tematik tidak terlalu sulit, jika dijelaskan terlebih dahulu.

“Tidak begitu sulit belajar pembelajaran tematik ini kalau Bapak guru jelaskan terlebih dahuluterus diberikan contoh soal, apalagi kan sekarang pembelajarannya sudah ketemu langsung disekolah. Jika tidak paham bisa bertannya langsung dengan bapak guru dikelas”⁵⁹

⁵⁷Wawancara dengan Rafa Saputra di SD Negeri 3 Kejawar pada hari Sabtu 15 Oktober 2022.

⁵⁸Wawancara dengan Diana Paramita di SD Negeri 3 Kejawar pada hari Jumat 14 Oktober 2022.

⁵⁹Wawancara dengan Adelia Dwi Cahayani di SD Negeri 3 Kejawar pada hari Senin 23 Maret 2023

5) Problem pelaksanaan pembelajaran.

Perncaanaan perencanaan pembelajaran tematik merupakan kegiatan penyusunan kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan agar lebih berfokus atau berpusat kepada siswa, hal ini dikarenakan untuk memberikan pengalaman secara langsung, pemisahan antara mata pelajaran yang akan menjadi satu pelajaran, dan juga dari hasil proses pembelajaran tematik ini nantinya akan dapat berkembang sesuai minat serta kebutuhan siswa.

Adapun pada problem pelaksanaan pembelajaran ini terdapat beberapa problem yang sering terjadi diantaranya ialah sebagai berikut:

a) Penguasaan guru terhadap materi

Penguasaan materi terhadap guru sangatlah mempengaruhi pendidikan pengetahuan seorang siswa. Maka dengan itu apa yang guru sampaikan atau ajarkan kepada siswa hendaknya guru benar-benar menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Karena nantinya akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa yang akan dicapai oleh siswa.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Surip Surip Lestari A.Ma.Pd selaku wali kelas V beliau mengatakan :

“Sebagai guru kita harus benar-benar memahami dan menguasai materi yang akan diajarkan, karena hasil pembelajaran tergantung dari pemahamannya guru menguasai materi pembelajaran”⁶⁰

Hal serupa pun disampaikan oleh Bapak Sutarwin A.Ma.Pd selaku wali kelas III beliau mengatakan bahwa :

⁶⁰Wawancara dengan wali kelas V Ibu Surip Lestari A.Ma.Pd di SD Negeri 3 Kejawar pada hari Jumat 14 Oktober 2022.

“Seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang luas, dan berwawasan, agar ketika mengajar guru lebih bisa mengeksplor pembelajaran yang akan disampaikan”⁶¹

Hal yang sama pun disampaikan oleh Bapak Edi Hadi Santosa S.pd.SD selaku wali kelas VI beliau mengatakan bahwa:

“Guru harus bisa menhandel para murid agar bisa lebih fokus terhadap pembelajaran yang akan disampaikan, dan bisa lebih berkonsentrasi dalam belajar di kelas”⁶²

b) Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran sebagai rujukan, objek, dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Surip Lestari A.Ma.Pd selaku wali kelas V bahwa:

“Media pembelajaran ini adalah alat yang sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran karena media pembelajaran memberikan pemahaman yang lebih jelas terhadap siswa dibandingkan hanya menyampaikan dengan materi saja”⁶³

Hal yang senada pun diungkapkan oleh Bapak Sutarwin S.Pd selaku wali kelas III bahwa:

“Media ini betul-betul membantu anak-anak dalam memahami setiap pelajaran yang membutuhkan media, sebagai contoh ketika pembelajaran matematika, nah disitu anak akan lebih tahu tentang bangunan-bangunan ruang yang beraneka ragam misalnya bangun kerucut, segitiga, balok dll”⁶⁴

Begitu juga yang dialami oleh Bapak Edi Hadi Santosa S.pd.SD selaku wali kelas VI bahwa:

⁶¹Wawancara dengan wali kelas III Bapak Sutarwin A.Ma.Pd di SD Negeri 3 Kejawar pada hari Sabtu 15 Oktober 2022.

⁶²Wawancara dengan wali kelas VI Bapak Edi Hadi Santosa S.pd.SD di SD Negeri 3 Kejawar pada hari Senin 23 Maret 2023

⁶³Wawancara dengan wali kelas V Ibu Surip Lestari A.Ma.Pd di SD Negeri 3 Kejawar pada hari Jumat 14 Oktober 2022.

⁶⁴Wawancara dengan wali kelas III Bapak Sutarwin A.Ma.Pd di SD Negeri 3 Kejawar pada hari Sabtu 15 Oktober 2022.

“Media pembelajaran alat bantu yang mempermudah siswanya dalam mempelajari pembelajaran, agar pembelajaran lebih bisa diterima baik oleh siswa itu sendiri”⁶⁵

c) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah salah satu cara strategi yang akan digunakan untuk menyampaikan materi tertentu dalam proses pembelajaran agar dapat tercapainya metode pembelajaran yang berjalan dengan mudah dan lancar.

Dari problem pelaksanaan pembelajaran, maka hasil penelitian yang peneliti dapatkan maka, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri 3 Kejawar ialah terdapat beberapa problematika yang di hadapi. Hal ini dikarenakan masih banyak terdapat kendala yang ditemui. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu wali kelas VI yaitu Bapak Edi Hadi Santosa S.pd.SD bahwa:

“Iya kalau untuk pelaksanaan pembelajaran tematik sendiri sebenarnya memang masih banyak terdapat kendala yang sering saya jumpai di dalam proses kegiatan belajar mengajar, seperti masih kurangnya media pembelajaran yang digunakan. Jadi dapat di katakan belum maksimal lah”⁶⁶

Begitu juga yang dialami oleh Ibu Surip Lestari A.Ma.Pd selaku wali kelas V yang mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan banyak metode pembelajaran supaya anak-anak tidak bosan dengan pembelajaran yang saya ajarkan dan biasanya saya menyesuaikan dengan tema yang akan diajarkan”⁶⁷

Hal serupa juga dipaparkan oleh Bapak Sutarwin A.Ma.Pd selaku wali kelas III yang mengatakan bahwa:

⁶⁵Wawancara dengan wali kelas VI Bapak Edi Hadi Santosa S.pd.SD di SD Negeri 3 Kejawar pada hari senin 23 Maret 2023.

⁶⁶Wawancara dengan wali kelas VI Bapak Edi S.pd di SD Negeri 3 Kejawar pada hari Senin 23 Maret 2023.

⁶⁷Wawancara dengan wali kelas V Surip Lestari A.Ma.Pd di SD Negeri 3 Kejawar pada hari Jumat 14 Oktober 2023.

“Metode pembelajaran hal sangat penting untuk menunjang kesuksesan suatu pembelajaran di dalam kelas”⁶⁸

Hal yang senada juga dialami oleh salah satu siswa kelas III yang bernama Rafa Saputra yaitu:

“Saya sering merasa kesulitan dengan pembelajaran tematik ini, maka dari itu saya sering tertinggal daripada yang lain”⁶⁹

Hal serupapun sama yang dialami oleh siswa kelas V yang bernama Diana Paramita yaitu :

“Kalau untuk pembelajaran Tematik ini kak, yang saya alami dan saya rasakan susah-susah gampang , namun kebanyakan rumit karena, saya tidak terlalu memhami tentang materi apa yang disampaikan oleh guru”⁷⁰

Hal yang berbeda palah diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VI yaitu Adelia Dwi Cahayani :

“Menurut saya tidak terlalu sulit kaka, karena bapak ibu guru menjelaskannya terlebih dahulu maka dari itu saya memerhatikannya dulu, ketika ada yang sulit maka saya bertannya dengan beliau”⁷¹

Jadi, berdasarkan dari hasil wawancara ysng peneliti lakukan dengan informan. Maka, peneliti menyimpulkan bahwa di dalam pembelajaran tematik terdapat beberapa problematika yang ditemui hal ini disebabkan karena ada dua faktor yaitu guru maupun dari siswa.

6) Penyebab terjadinya Problematika Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil temuan sebelumnya, dapat diketahui penyebab terjadinya terjadinnya problematika pembelajaran tematik terjadi karena dua faktor antara guru dan siswa yang

⁶⁸Wawancara dengan wali wali kelas III Bapak Sutarwin A.Ma.Pd di SD Negeri 3 Kejawar pada hari Sabtu 15 Oktober 2023.

⁶⁹Wawancara dengan Rafa Saputra di SD negeri 3 Kejawar pada hari Sabtu 15 Oktober 2022.

⁷⁰Wawancara dengan Diana Paramita di SD Negeri 3 Kejawar pada hari Jumat 14 Oktober 2022.

⁷¹Wawancara dengan Adelia Dwi Cahayani di SD Negeri 3 Kejawar pada hari Senin 23 Maret 2023.

mengalami kendala dalam proses pembelajaran tematik. Diantaranya ialah sebagai berikut:

- a) Masalah kompetensi guru. Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh masing-masing guru untuk mengajar. Namun memang masih ada dari sebagian guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan serta memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi. Padahal pada kurikulum dituntut bahwa seorang guru harusnya mempunyai kompetensi dasar dalam menggunakan teknologi informasi termasuk dalam menggunakan media pembelajaran. Namun pada kenyataannya dilapangan yang peneliti temukan bahwa guru masih belum sepenuhnya dapat mengoprasionalkan alat teknologi informasi, misalnya, masih kesulitan memilih media pembelajaran.
- b) Masalah yang kedua yaitu terkait tentang perbedaan tingkat pemahaman siswa yang tentunya mempunyai karakter dan pemahaman yang berbeda-beda mengenai materi maupun penugasan yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan, siswa ditingkat dasar dituntut untuk bisa memahami materi yang bersifat abstrak. Padahal pada proses pembelajaran guru sudah merasa melaksanakan pembelajaran dengan maksimal tetapi respon yang diberikan siswa masih terlihat pasif dalam menerima apa yang diberikan oleh guru.⁷²

7) Pengadaan evaluasi pembelajaran

Evaluasi yang dilakukan oleh Ibu Surip Lestari S.pd selaku wali kelas V yaitu pada awal dan akhir pembelajaran tematik. Untuk pembelajaran tematik sendiri evaluasi dilakukan selalu

⁷²Ayu Andira. "Problematika Penerapan Belajar Dari Rumah Anak Usia Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat"(Bengkulu. IAIN Bengkulu.2020). Hal 58

setelah satu sub tema selesai. Evaluasi dilaksanakan secara tes, maupun non tes dan memberikan pekerjaan rumah. Evaluasi berupa tes dilakukan dalam bentuk tugas essay yang diberikan oleh guru di akhir pembelajaran. Sementara evaluasi non tes berupa penilaian autentik yaitu penilaian dengan pengamatan lembar kerja siswa yang berupa penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Siswa yang belum mencapai nilai KKM akan dilakukan remedial atau perbaikan nilai.⁷³

Hal serupa pun sama seperti disampaikan oleh Bapak Sutarwin A.Ma.Pd selaku wali kelas III bahwa :

“Evaluasi yang dilakukan di kelas III biasanya saya memberi pekerjaan rumah agar lebih simpel dalam memperbaiki nilai yang kurang di sekolah, maka dari itu siswa wajib mengerjakannya untuk menambah kekurangan nilai yang ada”⁷⁴

Bapak Edi Hadi Santosa S.pd.SD selaku wali kelas VI pun mengatakan hal yang sama bahwa:

“Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menyerap materi pembelajaran. Maka dari itu saya melakukan evaluasi tes ataupun non tes. Evaluasi tes sendiri dilakukan dengan penugasan secara individu atau pretest. Evaluasi non test sendiripun dengan menilai kepribadian siswa, saya juga memberikan PR sebagai evaluasi test”⁷⁵

1. Problematika Guru Dalam Menerapkan Media Pembelajaran Tatap Muka Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Di SD Negeri 3 Kejajar Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

Langkah-langkah atau tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik pasca pandemi di kelas III, V dan VI yaitu sebagai berikut :

- a. Tahap Perencanaan

⁷³Wawancara dengan wali kelas V Ibu Surip Lestari A.Ma.Pd di SD Negeri 3 Kejajar pada hari Jumat 14 Oktober 2022.

⁷⁴Wawancara dengan wali kelas III Bapak Sutarwin S.pd di SD Negeri 3 Kejajar, pada hari Sabtu 15 Oktober 2022.

⁷⁵Wawancara dengan wali kelas VI Bapak Edi Hadi Santosa S.pd.SD di SD Negeri 3 Kejajar,

pada hari Senin 23 Maret 2023.

Perencanaan yang dilakukan oleh Ibu Surip Lestari A.Ma.Pd, Bapak Sutarwin A.Ma.Pd, Dan Bapak Edi Hadi Santosa S.pd.SD adalah perencanaan pembelajaran itu sendiri yang berisi langkah- langkah aktivitas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan diantaranya yaitu guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus, serta menyiapkan media pembelajaran dan soal-soal untuk evaluasi pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran. Setelah guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan matang, tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran yang tidak lepas dari RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pada awal pembelajaran, guru melakukan pengkondisian kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran serta indikator pembelajaran, serta tanya jawab terkait materi yang akan dipelajari, mengoreksi PR, dan pembagian kelompok belajar dan pelaksanaan diskusi.

Setelah diskusi selesai guru dan siswa menarik kesimpulan dengan apa yang tadi di diskusikan dengan materi pembelajaran kemudian guru memberikan kesempatan untuk bertanya terkait hal yang belum dipahami. Setelah itu, pembelajaran dibahas bersama- sama.

c. Tahap evaluasi

Pada akhir pembelajaran dan selesainya satu subtema tematik, guru mengadakan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut berguna untuk penilaian dan perbaikan siswa dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah di ajarkan serta sebagai tolak ukur siswa guna memotivasi dirinya untuk memperbaiki nilai yang diperoleh. Evaluasi yang dilakukan oleh Ibu Surip Surip Lestari A.Ma.Pd, Bapak Sutarwin A. Ma.Pd dan Bapak Edi Hadi Santosa S.pd.SD adalah evaluasi tes atau non tes.

Evaluasi tes dilakukan dalam bentuk soal essay yang dikerjakan individu dan memberikan pekerjaan rumah (PR). Sedangkan evaluasi non tes berupa penilaian autentik yaitu penilaian dengan pengamatan lembar kerja siswa yang berupa penilaian sikap, pengetahuan ketrampilan. Sebelum menutup pembelajaran dengan doa guru mengingatkan untuk mempelajari materi yang akan dipelajari besok.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan berikut ini peneliti memaparkan hasil pelaksanaan pembelajaran tematik pasca pandemi dikelas III, V, dan VI :

a. Observasi Pertama

Observasi pertama dilaksanakan pada hari Senin, 14 Oktober 2022 pada pukul 09.30-11.30 di kelas V mata pelajaran yang disampaikan yaitu pembelajaran IPA mengenai nama-nama enzim yang ada di dalam tubuh manusia.

Sebelum kegiatan dilakukan guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran sesuai dengan tema yang akan diajarkan

Di awal aktivitas pembelajaran, guru menyambut siswa dengan senyuman kemudian membuka kelas dengan salam, kemudian mengecek teman yang disebelah apakah ada yang tidak berangkat. Serta membacakan kontrak belajar, jika ada siswa yang melanggar seperti bermain sendiri, ribut sendiri maka akan diberi sanksi berupa berdiri didepan kelas supaya tidak ada yang melanggar peraturan. Selanjutnya guru memberi tahu materi yang akan dipelajari dan menyampaikan pembelajaran tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator serta KKM.

Pada kegiatan pembelajaran pertama ini ibu guru menggunakan metode ceramah yaitu menjelaskan materi yang disampaikan kepada siswa. Dan respon siswa pun sangat antusias

sekali dengan apa yang ibu guru sampaikan mengenai nama-nama enzim yang ada di tubuh manusia. Ibu guru menjelaskan secara detail apa tentang enzim petalin, amilase, lipase dll. Anak-anak pun sangat memperhatikan ibu guru yang sedang menjelaskan pembelajaran tersebut

Pada bagian akhir guru melakukan evaluasi, evaluasi yang dilakukan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan siswa selama pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan Ibu Surip Lestari A.Ma.Pd adalah tes dan non tes. Evaluasi secara tes dalam pembelajaran IPA mengenai enzim ini siswa disuruh memahami dan menghapalkan anam-anam enzim yang ada di dalam tubuh. Sementara evaluasi non tes adalah berupa penilaian autentik yaitu penilaian dengan lembar kerja siswa yang berupa penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Sebelum pembelajaran ditutup guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Pembelajaran ditutup dengan membaca doa, san salam.

b. Observasi kedua.

Observasi kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 Oktober 2022 pada pukul 07.00-09.00 WIB dikelas III. Mata pelajaran yang disampaikan yaitu pembelajaran tematik dengan subtema menyayangi tumbuhan dan hewan.

Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan guru mempersiapkan RPP terlebih dahulu dan menyediakan media pembelajaran berupa kertas yang bergambar nama-nama tumbuhan dan hewan dengan menggunakan kertas asturo yang digambar.

Di awal aktivitas pembelajaran, guru menyambut siswa dengan senyuman kemudian membuka kelas dengan mengucapkan salam, berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, menanyakan kabar serta mengecek kehadiran siswa.

Pada kegiatan pembelajaran guru menjelaskan betapa pentingnya kita sebagai manusia mencintai tumbuhan dan hewan yang berada di sekitar kita. Kemudian guru menyuruh siswa mengamati buku siswa terkait pembelajaran yang sedang diajarkan, setelah di amati. Guru menjelaskannya secara lisan terkait materi yang dipelajari kemudian guru memebrikan kesempatan kepada siswa kalo ada yang ditanyaakan tentang materi yang sedang dipelajari. Kemudian guru memberikan pertanyaan secara lisan terkait materi yang dipelajari. Hal ini merupakan salah satu cara pendekatan guru untuk menjalin komunikasi yang lancar dan baik serta dapat membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa.

Pada kegiatan selanjutnya guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal yang ada di buku tematik, terkait pembelajaran yang sedang di ajarkan. Ssetelah selesai mengerjakan kemudian dicocokkan bersama-sama dengan cara menukarkan jawaban dengan teman disebelahnya untuk dicocokkan. Setelah selesai kemduian guru dan siswa menarik kesimpulan terkait point-point materi yang sudah dipelajari dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.

Pada bagian akhir guru melakukan evaluasi, evaluasi dilakukan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan siswa selama pembelajaran. Evaluasi yang digunakan oleh Bapak Sutarwin A.Ma.Pd adalah test dan non tes. Evaluasi secara tesadalah dalam bentuk soal essay dan PR. Sementara evaluasi on tes adalah berupa penilaian autentik yaitu penilaian dengan lembarkerja siswa yang berupa penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Pembelajaran ditutup dengan membaca doa dan menyampaikan salam penutup.

c. Observasi ketiga

Observasi ketiga dilaksanakan pada hari Senin 23 Maret 2023 pada pukul 07.00-09.00. mata pelajaran yang disampaikan yaitu Matematika dengan materi berbagai bentuk pecahan.

Sebelum kegiatan dimulai guru mempersiapkan RPP dan media pembelajaran.

Di awal pembelajaran, guru menyambut siswa dengan senyuman kemudian membuka kelas dengan salam, berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.

Pada kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menuliskan contoh bilangan pecahan. Setelah siswa mengamati, guru kemudian menjelaskan cara untuk mengubah pecahan ke bentuk desimal secara sederhana. Kemudian guru memberikakesempatan siswa untuk bertanya. Kemudian memberikan soal latihan untuk dikerjakan siswa. Setiap masing-masing di cek dan diketai pekerjaan siswa. Hal ini merupakan pendekatan guru untuk dapat menjalin komunikasi yang lancar dan baik serta dapat membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Setelah selesai mengerjakan kemudian pekerjaan dicocokkan secara bersama-sama dengan guru. Kemudian dijelaskan letak benar dan salahnya. Guru memberikan kesempatan siswa bertanya jika terdapat materi yang belum dipahami. Kemudian guru menjelaskan terkait materi mengubah desimal menjadi pecahan biasa masih menggunakan metode penjelasan yang sama seperti sebelumnya.

Pada bagian akhir guru melakukan evaluasi, evaluasi sendiri bertujuan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan siswa selama pembelajaran. Evaluasi yang digunakan oleh Bapak Edi Hadi Santosa S.pd.SD adalah tes dan non tes. Evaluasi secara tes adalah soal essay dan PR. Sementara evaluasi non tes adalah berupa penilaian autentik yaitu penilaian dengan pengamatan lembar kerja siswa yang berupa penilaian sikap, pengetahuan dan

ketrampilan. Sebelum pembelajaran ditutup guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pertemuan berikutnya.

Pembelajaran ditutup dengan membaca doa dan menyampaikan salam.

B. Faktor pendukung dan penghambat Problematika Guru Kelas Dalam Pembelajaran Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Di SD Negeri 3 Kejawar.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor internal dan eksternal yang mendukung terlaksanakannya problematika guru dalam menerapkan media pembelajaran tatap muka ditinjau dari hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik pasca pandemi di SD Negeri 3 Kejawar Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

1) Faktor Kesadaran Siswa

Keasadaran siswa bisa memicu dorongan motivasi dan semangat belajar siswa. Apalagi ini merupakan pembelajaran terbaru dari pemerintah yang di haruskan siswa bisa lebih memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa juga diharuskan mempunyai rasa keingintahuan yang besar sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran. Kesadaran siswa juga tumbuh karena nasihat-nasihat bijak dari guru yang menimbulkan rasa kesadaran untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan lebih bisa memahami materi.

2) Faktor Kemampuan Guru

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar. Guru kelas III, V, dan VI memiliki kemampuan mengajar yang maksimal selama proses pembelajaran. Dan guru pun sudah mengikuti pelatihan di acara-acara tertentu terkait pembelajaran tematik terbaru ini. Guru juga

sudah menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa, guru menguasai pembelajaran yang hendak diajarkan. Semuanya sudah dilakukan dengan tepat dan baik.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan wawancara yang didapatkan dari beberapa informan guru dan murid mengenai pembelajaran tematik ialah sebagai berikut:

1) Perbedaan kemampuan siswa

Setiap siswa memiliki kemampuan menyerap materi pelajaran yang berbeda-beda, ada siswa yang pandai dan cekatan menyerap pembelajaran ada juga siswa yang lambat dalam menyerap materi pembelajaran. Seluruh siswa tidak harus disamakan kebiasaan dan tingkat kecerdasannya sehingga guru harus membuat rancangan pembelajaran yang tepat guna menyeimbangkan cara belajar setiap siswa. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Surip Lestari A.Ma.Pd selaku wali kelas V beliau mengatakan bahwa :

“Masih banyak siswa yang merasa kebingungan dengan pembelajaran tematik ini, dan kebanyakan dari siswa masih ada yang ketukar-tukar dengan pembelajaran tematik ini. Sebagai contoh ada sebuah bacaan tentang teks menjaga kebersihan lingkungan nah dikira anak-anak itu merupakan pembelajaran bahasa Indonesia tetapi itu bukan, itu merupakan pembelajaran PPKN yang menjabarkan pada sila ke2”⁷⁶

2) Keterbatasan fasilitas

Fasilitas yang digunakan sebagai penunjang keberhasilan suatu pembelajaran masih kurang lengkap seperti tidak adanya LCD proyektor untuk setiap kelas, kurangnya alat elektronik seperti komputer sekolah dan jaringan internet yang belum maksimal. Hal tersebut ternyata berdampak kepada siswa jadi kurang tambah semangat dalam belajar menuntut ilmu. Tetapi menurut saya itu wajar karena dilihat dari kondisi sekolah yang berada di

⁷⁶Wawancara dengan Ibu Surip Lestari A.Ma.Pd di SD Negeri 3 Kejawar pada hari Jumat 14

sekitaran pegunungan desa dan dilihat dari kondisinya sehingga menyebabkan banyak kekurangan-kekurangan yang terjadi. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Edi Hadi Santosa S.pd.SD bahwa :

“Fasilitas sekolah kami masih terbatas seperti kurangnya LCD proyektor dimana kalo setiap pembelajaran pemutaran video harus mempersiapkannya terlebih dahulu mengambil dari kantor dan digunakan secara bergantian disetiap kelas, komputer dan jaringan internet pun masih kurang dan sulit ya karena di daerah pegunungan juga yang menjadi sebab terhambatnya fasilitas tersebut”⁷⁷

3) Perbedaan kemampuan guru

Setiap guru mempunyai kemampuan masing-masing dalam mengajar siswa dalam menyampaikan materi. Apalagi ini tentang pembelajaran terbaru dari pemerintah dimana guru lebih dituntut untuk bisa memaksimalkan dalam memberikan materi, karena jika guru terlalu monoton, maka siswa akan merasa bosan dikelas. Maka dari itu guru haruslah menggunakan berbagai metode pembelajaran. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Surip Lestari A.Ma.Pd wali kelas V mengatakan bahwa :

“Menurut saya pembelajaran tematik sendiri sangat berbeda dengan pembelajaran terbaru seperti KTSP 2006, sangat berbeda jauh sekali. Menurut saya pribadi saya lebih menyukaipembelajaran terdahulu karena lebih efektif dan terpisah-pisah, siswa lebih mudah memahami dan menangkap materi”⁷⁸

C. Analisis Data Problematika Guru Kelas Dalam Pembelajaran Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Di SD Negeri 3 Kejawar

Dari data yang penulis peroleh data dan kajian toritis yang telah dijabarkan, maka penulis melakukan analisis terhadap data-data tersebut membandingkan dan mendeskripsikan dengan teori-teori yang berkaitan dengan problematika

⁷⁷Wawancara dengan Bapak Edi Hadi Santosa S.pd.SD di SD Negeri 3 Kejawar pada hari Senin 23 Maret 2023.

⁷⁸Wawancara dengan Ibu Surip Lestari A.Ma.Pd di SD Negeri 3 Kejawar pada hari Jumat 14 Oktober 2022.

guru kelas dalam pembelajaran tematik. Oleh karena itu, penulis menganalisis problematika guru kelas dalam pembelajaran tematik pasca pandemi di SD Negeri 3 Kejawar sebagai berikut :

1. Problematika Guru Dalam Menerapkan Media Pembelajaran Tatap Muka Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Di SD Negeri 3 Kejawar Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

a. Penyusun Rencana Pembelajaran Tematik

Sebelum melakukan pembelajaran guru diharuskan mempunyai silabus dan RPP terlebih dahulu karena sebagai bekal pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan Permendikbud No.22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Perencanaan, pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi.

Sebagaimana menurut Umi Bariyah dalam Jurnal Penyusun Rancangan Pembelajaran Tematik Terpadu di SD/MI, menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan menerjemahkan kurikulum sekolah ke dalam kegiatan pembelajaran dikelas yang meliputi perencanaan untuk kegiatan sehari-hari, mingguan, bahkan rancangan untuk kegiatan tahunan sesuai dengan tujuan kurikulum yang hendak dicapai.

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan bapak Kepala Sekolah, Guru Kelas III, V dan VI setelah masa pandemi ini pembelajaran tatap muka kembali dilaksanakan dengan menggunakan metode terbaru yaitu Pembelajaran Tematik. Dan dibutuhkan dengan adanya silabus dan RPP dalam bekal untuk pembelajaran di dalam kelas. Setelah masa pandemi ini banyak guru kesulitan untuk memahami KI maupun KD pada aspek penyusunan RPP. Karenannya menurut mereka ketika masa pembelajaran *daring /online* yang diterapkan guru harus bervariasi, agar tidak ada kejenuhan yang dialami peserta didik. Sehingga muncul pembelajaran *online* yang

menyenangkan.⁷⁹ Maka dari itu ketika pembelajaran tatap muka berlangsung guru agak merasa kaget dengan pembelajarannya. Peneliti mengatakan bahwa pembelajaran tematik setelah masa pandemi ini berjalan dengan baik, dan sesuai dengan prosedur yang ada walaupun banyak problem yang dihadapi bisa diatasi dengan baik oleh pihak sekolah.

b. Menjelaskan Tujuan Pembelajaran Secara Rinci Kepada Siswa.

Tujuan pembelajaran yang disampaikan secara jelas dapat membuat siswa mengerti dan memahami jalur dari pembelajaran yang disampaikan oleh bapak/ibu guru serta tahu tujuan yang harus mereka capai dalam pembelajaran tersebut agar hasil yang didapatkan dapat tercapai.

Sebagaimana menurut Sanjaya yang dikutip oleh Suharni dan Purwanti dalam Jurnal Bimbingan Konseling, menyatakan bahwa pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran bisa menumbuhkan minat serta motivasi belajarnya. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat pembelajaran yang akan masuk kedalam pikiran.

c. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Pengelolaan kelas yang baik merupakan bagian terpenting dari kegiatan pembelajaran seorang guru. Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang kompetensi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru untuk kompetensi penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, disebutkan bahwa guru harus mendidik di kelas, dan dilapangan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dimaksudkan tersebut merupakan bagian dari pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi

⁷⁹Farid Wadji, "Manajemen Perkembangan Siswa SD Melalui Peran Guru dan Orang Tua Pada Masa Pandemi", dalam Jurnal "Administrasi dan Manajemen Pendidikan", Vol. 4 No. 1, Maret 2021, hlm. 45.

belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.⁸⁰

Dengan demikian harus disadari bahwa dalam proses mengajar guru harus mampu juga mengelola kelas dengan baik. Dalam mengelola kelas guru memerlukan keahlian, ketrampilan, strategi, dan kemampuan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Negeri 3 Kejawar ini, peneliti menyimpulkan dari beberapa informan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sudah baik dan sesuai dengan prosedur yang ada disekolah, dan mampu membawa suasana kelas menjadi lebih nyaman untuk menerima pembelajaran dari guru.

d. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar sangat penting bagi siswa untuk secara langsung menguasai materi yang akan dipelajari seluas mungkin. Aktivitas belajar siswa dikelas kembali dilaksanakan setelah kurang lebih setahun melakukan proses pembelajaran daring. Saat ini guru memulai pembelajaran dengan memperhatikan perubahan yang dialami dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka.

Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan peningkatan mutu kemampuannya seperti bertanya, mengeluarkan pendapat, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan mengerjakan tugas tepat waktu.⁸¹ Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa itu sendiri, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan objek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik.

⁸⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), cetakan Keempat, hal.173

⁸¹Martimis Yamin, *Kiat dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pres, 2011, cetakan.ke-11, hlm.95-96

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Negeri 3 Kejawar ini, peneliti menyimpulkan bahwa dalam belajar siswa sangat dituntut untuk selalu aktif di dalam kelas. Siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Yang bertujuan untuk mencapai suatu keberhasilan sebuah pembelajaran.

e. Problem Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan perencanaan pembelajaran tematik merupakan bagian terpenting dalam sebuah pembelajaran. Di pembelajaran terbaru ini banyak sekali problem yang terjadi diantaranya yaitu:

1) Penguasaan guru terhadap materi

Menurut Elyana Andra Kharisma dalam penelitiannya yang berjudul *Problematika Guru Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema Peristiwa Alam Kelas 1 di SD Negeri Mojoluhur*, problem yang dialami guru dalam perencanaan pembelajaran tematik yaitu guru mengalami kesulitan dalam hal penyusunan RPP tematik, khususnya dalam merumuskan keterpaduan beberapa muatan mata pelajaran pada langkah-langkah pembelajaran.⁸²

Sementara itu menurut pendapat Joseph dan Leonard yang dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, mengungkapkan bahwa pengajaran tanpa perencanaan tertulis secara tepat membuat pembelajaran berkualitas buruk bahkan hampir tidak efektif karena guru tidak mengajarkan apayang harus diajarkan dan bagaimana cara mengajarkannya.⁸³

⁸²Elyana Andra Kharisma, *Problematika Guru Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema Peristiwa Alam Kelas I di SD Negeri Mojoluhur*, Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

⁸³Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 95.

Adapun solusi yang dilakukan menurut E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, guru harus memiliki kinerja yang tinggi dan berusaha meningkatkan kompetensinya dengan cara mengikuti pelatihan-peatihan kurikulum 2013, membentuk kelompok diskusi terbimbing dengan sesama guru serta mendayungkan teknologi informasi sehingga diharapkan semua kesulitan dan permasalahan tersebut dapat dipecahkan.⁸⁴

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan untuk menunjang efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana penting untuk menunjang keberhasilan suatu pembelajaran di dalam kelas dan mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran. Maka dari itu guru dituntut lebih untuk bisa menggunakan berbagai variasi dalam menyampaikan sebuah pembelajaran.

Sebagaimana menurut Teni Nurrita dalam *Jurnal Misykat*, menyatakan bahwa penggunaan variasi media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar mudah dan menarik sehingga efisiensi belajar meningkat dan siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran serta melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dengan hal tersebut juga siswa lebih giat lagi dalam belajar.

3) Metode Pembelajaran

Merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Menurut Imas Kurniasih dalam bukunya yang berjudul *Guru Zaman Now Metode Cerdas Mengatasi Permasalahan Dalam Kelas*

⁸⁴E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Era Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 123.

mengemukakan bahwa problem yang sering terjadi ditemukan pada metode dan penyajian bahan ajar yaitu pemilihan metode kurang relevan dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran, guru kurang terampil menggunakan metode penyajian, guru sangat terikat pada suatu metode saja, dan guru tidak memberikan umpan balik terhadap tugas yang dikerjakan oleh siswa serta guru kurang menguasai beberapa bahan penyajian yang kurang menarik.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi yang dilakukan di SD Negeri 3 Kejawar, peneliti menyimpulkan bahwa ada solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu menurut Imas Kurniasih adalah guru diharapkan mampu menguasai beberapa teknik sistem penyajian materi agar bahan pelajaran berhasil diterima secara tepat dan menarik, serta membuat variasi dalam menyajikan materi tersebut.⁸⁶

- f. Penyebab Terjadinya Problematika Pembelajaran Tematik Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi yang dilakukan di SD Negeri 3 Kejawar, peneliti mendapatkan beberapa temuan dari beberapa informan, yang bisa dipastikan ini menjadi penyebab terjadinya problematika pembelajaran tematik di sekolah ini, yaitu karena faktor guru dan siswa yang banyak kendala dalam proses pembelajaran tematik ini.

Yang pertama masalah kompetensi guru, yaitu merupakan pengetahuan ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh masing-masing guru. Sebagaimana menurut Abdul Majid dalam Jurnal Kompetensi Profesional Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Di SD Nogotirto menyatakan bahwa pembelajaran tematik integratif dilakukan dengan menggabungkan mata pelajaran

⁸⁵Imas Kurniasih, *Guru Zaman Now Metode Cerdas Mengatasi Permasalahan Dalam Kelas*, (Jakarta: Kata Pena, 2018), hlm.24.

⁸⁶Imas Kurniasih, *Guru Zaman Now Metode Cerdas Mengatasi Permasalahan Dalam Kelas*, (Jakarta: Kata Pena, 2018), hlm.24.

secara terstruktur, berurutan, dan terorganisir dengan baik. namun kenyataannya di lapangan langsung yang peneliti temukan bahwa belum sepenuhnya guru dapat mengoptimalkan pembelajaran.

Yang kedua masalah siswa yaitu terkait tentang perbedaan tingkat pemahaman siswa yang tentunya mempunyai karakter dan pemahaman yang berbeda-beda mengenai materi maupun penugasan yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan, siswa ditingkat dasar dituntut untuk bisa memahami materi yang bersifat abstrak. Padahal pada proses pembelajaran guru sudah merasa melaksanakan pembelajaran dengan maksimal tetapi respon yang diberikan siswa masih terlihat pasif dalam menerima apa yang diberikan oleh guru.⁸⁷

g. Pengadaan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara sistematis dan continue agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi. Pada proses evaluasi memberi manfaat pada pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajarnya. Suatu pencapaian perkembangan siswa harus diukur, baik posisi siswa dalam proses belajar individu maupun kelompok.

Sebagaimana menurut Mhirah B. Dalam Jurnal Idaraah, menyatakan bahwa Evaluasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar secara terus-menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar siswa.

Dalam pembelajaran berlangsung memuat tahapan-tahapn secara berkala yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Perencanaan sendiri dilakukan untuk menentukan langkah- langkah yang perlu disiapkan ketika akan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Supaya kelas kondusif dan efektif. Perencanaan yang

⁸⁷Ayu Andira. “*Problematika Penerapan Belajar Dari Rumah Anak Usia Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tanjung Lahat* “ (Bengkulu. IAIN Bengkulu.2020). hal 58.

dilakukan oleh guru kelas diantaranya menyiapkan RPP, mengabsen siswa, dan menyediakan media pembelajaran yang akan diajarkan pada hari ini.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini sesuai RPP dan Silabus yang sudah dibuat oleh guru. Pada tahap awal pengajaran guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu supaya siswa bisa lebih fokus untuk menerima pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Kemudian menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Metode pembelajaran yang digunakan beragam ada metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dll. Kemudian guru mengajar materi yang disampaikan. Setelah selesai siswa dan guru menarik kesimpulan bersama-sama tentang pembelajaran pada hari ini, kemudian guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum memahami pembelajaran yang disampaikan.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru melakukannya dengan metode tes dan non tes. Sebelum pembelajaran ditutup guru memberikan wejangan/nasihat kepada siswa untuk lebih rajin belajarnya ketika dirumah.

Guru selalu mengingatkan untuk selalu belajar ketika dirumah walaupun ada PR ataupun tidak ada. Dan belajar untuk materi yang besok akan dipelajari supaya siswa mempunyai gambaran ketika pembelajaran esok hari. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam dan doa.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Problematika Guru Dalam Menerapkan Media Pembelajaran Tatap Muka Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Di SD Negeri 3 Kejawar Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Problematika yang terjadi di SD Negeri 3 Kejawar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik masih terdapat beberapa problem diantaranya : penyusunan RPP tematik, problem pada pelaksanaannya seperti masih kurangnya pengetahuan guru tentang pembelajaran tematik, problem dalam sarana dan pra sarana pembelajaran seperti media pembelajaran, problem dalam perbedaan tingkat pemahaman siswa, dan problem dalam memanfaatkan waktu ketika dalam penilaian.
2. Adapun solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi problematika yang terjadi yaitu : guru harus lebih menambah banyak wawasan serta kreatif untuk membuat atau mengembangkan media pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran tematik, *sharing* atau bertukar pendapat dengan teman sesama guru, serta guru dapat menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran agar siswa tidak bosan ketika pembelajaran sedang berlangsung.

2. Keterbatasan Penulis

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih banyak kekurangannya serta kelemahannya yang disebabkan oleh beberapa hal:

1. Keterbatasan informasi, yakni agak kesulitan menemui guru dalam memperoleh data untuk memperoleh data mengenai problematika guru kelas, sulit di temui atau berhalangan karena masing-masing guru memiliki tugas bagiannya tersendiri.

2. Keterbatasan waktu, yakni karena pada saat penulis melakukan penelitian sempat tertunda hari libur semester. Dan sebagainya.

3. Saran Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh yaitu

mengenai Problematika Guru Dalam Menerapkan Media Pembelajaran Tatap Muka Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Di SD Negeri 3 Kejawar Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas, maka peneliti memberikan saran pada beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian supaya dapat dijadikan evaluasi untuk kedepannya, sarana tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknnya terus memperharikan kompetensi guru yang baik, kompetensi professional, pedagogik maupun kepribadiannya karena dalam pembelajaran tematik ini sangat dibutuhkan kompetensi, serta selalu memperbaiki terus berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik secara optimal.

2. Bagi Guru

Guru harus lebih meningkatkan kompetensi keprofesionalitasan terutama semua yang berkaitan dengan kreatifitasan guru dengan baik agar siswa menjadi senang untuk belajar, serta guru diharapkan memahami karakteristik siswa agar dapat membuat siswa senang dengan pembelajaran tematik.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk terus meningkatkan belajar tidak hanya disekolah, melainkan juga di rumah melalui bimbingan orang tua, kaka, ataupun tetangga yang bisa membantunnya. Sehingga lebih banyak pengetahuan yang didapat dan dapat mengikuti pembelajaran tematik dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2013, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Yogyakarta: Diva Press. hlm. 176-179
- Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2014), hlm. 85
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 95.
- Andi Prastowo, 2013 *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Yogyakarta: Diva Press.hlm. 232
- Arti Kata – Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, [online], (<http://www.kbbi.web.id/pasca-> , diakses tanggal 4 Maret 2022).
- Awal Akbar Jamaluddin, *Model-model Pembelajaran Tatap Muka*, (Malang:,Universitas Negeri Malang, 2016), hlm 8.
- Ayu Andira. “*Problematika Penerapan Belajar Dari Rumah Anak Usia Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat*”(Bengkulu. IAIN Bengkulu.2020). Hal 58
- Ayu Andira. “*Problematika Penerapan Belajar Dari Rumah Anak Usia Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tanjung Lahat* “ (Bengkulu. IAIN Bengkulu.2020). hal 58.
- Depdiknas, Pembelajaran Tatap Muka, Penguasaan Terstruktur, dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur, (Direktorat Pembinaan SekolahMenengah Atas, 2011). hlm. 30
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2013) hlm. 251
- E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Era Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 123.
- Elyana Andra Kharisma, *Problematika Guru Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema Peristiwa Alam Kelas I di SD NegeriMojoluhur*, Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Faisal, Selly Martha Lova, 2018, *Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, Medan: CV. Harapan Cerdas. h. 23
- Farid Wadji, “Manajemen Perkembangan Siswa SD Melalui Peran Guru dan Orang Tua Pada Masa Pandemi” , dalam Jurnal “*Administrasi dan Manajemen Pendidikan*” , Vol. 4 No. 1, Maret 2021, hlm. 45.
- Hamide, A., Alhadad, B., & Samad, R. (2021). Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Akhlak Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 48–61. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2132>
- Hujair Ah. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : Safira Insana Press, 2011) hlm.
- Ibnu Hajar, 2013 *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 42
- Ibnu Hajar, 2013, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Yogyakarta: Diva Press, hlm 48
- Ibnu Hajar, 2013, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*.Yogyakarta: Diva Press, hlm 53-55

- Ibrahim Bafadhol. (2018). Pendidikan Akhlak Dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 2(2549–8193), 45–61.
- [Imas Kurniasih, Guru Zaman Now Metode Cerdas Mengatasi Permasalahan Dalam Kelas, \(Jakarta: Kata Pena, 2018\), hlm.24.](#)
- Imas Kurniasih, *Guru Zaman Now Metode Cerdas Mengatasi Permasalahan Dalam Kelas*, (Jakarta: Kata Pena, 2018), hlm.24.
- In Setyorini, “Pandemi Covid-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran pada Kurikulum 13?”, *Journal of Industri Engineering & Management Research* 1, No. 1, hlm.31.
- Joni Fernandes, “Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah SD N 1 Blunyan, Sewon, Bantul, Yogyakarta”, dalam Jurnal “*Pendidikan Guru Sekolah Dasar*”, Vol. 6 No. 9, 2017, hlm. 867.
- Juwita, D. R. (2018). Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Millennial. *Ilmu Tarbiyah*, 7(2), 282–314.
- Kadir, Abd, dkk, 2014, *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers. hlm 9
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. 2016. <http://kemdikbud.go.id>
- Karwono, Heni Mursalih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) hlm. 19
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Penilaian Di Sekolah Dasar*, 2013, hlm. 8
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Penilaian Di Sekolah Dasar*, 2013, hlm. 8
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Penilaian Di Sekolah Dasar*, 2013, hlm. 8
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri dalam negeri No 03/KB/2020, No 612 tahun 2020, NO HK.01.08/MENKES/502/2020, No 119/4536/SJ tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun akademik 2020/2021 di masa pandemicoronavirus disease (Covid-19). Hlm. 71
- Khoir, U. N. U. (2015). Konsep Kepribadian Anak yang Shalihah dalam Kitab Al Akhlaq Lil Banat. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 6(2), 251. <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.251-276>
- Khoir, U. N. U. (2015). Konsep Kepribadian Anak yang Shalihah dalam Kitab Al Akhlaq Lil Banat. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 6(2), 251. <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.251-276>
- Khomsiyatin, K., Iman, N., & Ariyanto, A. (2017). Metode Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisyah Mangkujayan Ponorogo. *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.21111/educan.v1i2.1444>
- Kunandar, *Penelitian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2013). Hlm.159
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm, 248.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 44
- Martimis Yamin, *Kiat dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pres, 2011, cetakan.ke-11, hlm.95-96

- Mida Latifatul Muzamiroh, 2013, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena, hlm.19
- Muhammad Qur'anul Kariem, "Konsepsi Kebijakan Pemerintah di Era New Normal," *The Journalish: Social and Government* 1, No. 2, hlm.79.
- Mulyasa, 2013, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. hlm. 66
- Nasir, M. (2018). Internalisasi Nilai Akhlak Anak Menurut Surat Al - Luqman. *At - Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 61–70.
- Nevly Wisano Powa dkk, "Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap Rencana Pelaksanaan Tatap Muka Terbatas di SMK Santa Maria Jakarta", *Jurnal Manajemen Pendidik* ISSN 2301-5594| E-ISSN 2301-5594. Vol 10 No. 2 (2021) hlm. 102
- Oce Payung Limbong, Wisata Tambunan, dan Mesta Limbong, "Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di SMKN 2 Toraja Utara pada Masa Pandemi " *Jurnal Manajemen Pendidikan: Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia* " Vol 10 No. 1 hlm.
- Oktaria, R., & Putra, P. (2020). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 7(1), 41. <https://doi.org/10.24036/108806>
- PT Pinduit Teknologi Indonesia (PINTEK), *Aturan Metode Pembelajaran Tatap Muka dari Kemendikbud di Ajaran Baru 2021/2022*.
- Riami, Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2021). PENANAMAN PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK USIA DINI MENURUT IBNU MISKAWAIH DALAM KITAB TAHDZIBUL AKHLAK Riami1. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12(September), 10–22.
- Rusman, 2015, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Hlm. 92
- Sholeh, S. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 55–70. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).618](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).618)
- Sirait, I., Siddik, D., & Zubaidah, S. (2017). Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan. *Edu Religia*, 1(4), 548–557.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta, 2012, hlm. 336.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 372.
- Syafrida, Ralang Hartati, "Bersama Melawan Virus Covid-19 di Indonesia". *Jurnal Sosial dan Budaya Syari*, Vol 7 No 6 200, hlm. 496
- ¹[Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, \(Jakarta:Rineka Cipta, 2010\), cetakan Keempat, hal.173](#)
- Trianto, 2014 *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka. h. 35
- Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hal 68.
- [Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. \(Ponorogo: Nata Karya, 2019\), hal. 68.](#)
- [Wayan Suwendra, Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan, \(Bali: Nila Cakra, 2018\), hal.65.](#)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar bagan struktur pengurusan SDN 3 kejawar

DAFTAR BAGAN

Struktur Kepengurusan SD Negeri 3 Kejawar



Lampiran 2 Data Guru dan karyawan SDN 3 Kejawar

DAFTAR TABEL

Data Guru dan Karyawan SD Negeri 3 Kejawar

Data Guru dan Karyawan SD Negeri 3 Kejawar					
No.	Nama	Jabatan	Tahun Masuk	Jenis Kelamin	Pendidikan
1.	Untung Mursidi,S.Pd.	Kepala Sekolah	2021	L	S1
2.	Titin Munarsasi,S.Pd.SD.	Guru	2015	P	S1 PGSD
3.	Tati Hariyati,S.Pd.SD.	Guru	2014	P	S1 PGSD
4.	Surip Lestari,A.Md.Pd.	Guru	2010	P	DII
5.	Sutarwin,A.Md.Pd.	Guru	2015	L	DII
6.	Novi Subah Ahyani,S.Pd.	Guru PAI	2022	P	S1
7.	Antony Prihendarto,S.Pd.	Guru WB	2005	L	S1
8.	Arief Budi Parsetyo,S.Pd.	Guru Penjas	2018	L	S1
9.	Nisa Urofiqoh,S.Pd.	Guru WB	2010	P	S1
10.	Yulina Listian Nugraeni	Pustakawan WB	2015	P	SMK
11.	Eko Prasetyo	Penjaga WB	2009	L	STM

Lampiran 3 : Pedoman dan Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

PEDOMAN dan HASIL OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman dan Hasil Observasi

Objek observasi peneliti yaitu problematika guru dalam menerapkan media pembelajaran tatap muka ditinjau dari hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik pasca pandemi di SD Negeri 3 Kejawar, Banyumas. Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana penerapan media pembelajaran tatap muka ditinjau dari hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik pasca pandemi. Adapun aspek yang diobservasi peneliti antara lain:

1. Mengamati Kegiatan Pembelajaran di SD Negeri 3 Kejawar, Banyumas.
2. Mengetahui Perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Menerapkan Media Pembelajaran Tatap Muka Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi di SD Negeri 3 Kejawar, Banyumas.
3. Mengamati kendala yang terjadi dalam Menerapkan Media Pembelajaran Tatap Muka Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi di SD Negeri 3 Kejawar, Banyumas.

PEDOMAN OBSERVASI

LEMBAR OBSERVASI GURU KELAS

Nama Sekolah :

Nama Guru :

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Pokok Bahasan :

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Perencanaan Pembelajaran			
	a. Guru telah menggunakan metode pembelajaran tematik dengan baik sesuai dengan permendikbud?			
	b. Guru sudah menyusun silabus sesuai dengan ketentuan sekolah?			
	c. Guru telah menyusun RPP sesuai dengan ketentuan?			
	d. Guru sudah mengembangkan buku teks, buku pendukung, dan berbagai sumber digital sebagai sumber pembelajaran?			
	e. Guru sudah menyiapkan mental yang kuat untuk kelancaran kegiatan pembelajaran tematik ini?			
	f. Guru sudah memastikan kelengkapan sarana dan prasarana sudah memenuhi kriteria?			
2.	Pelaksanaan Pembelajaran			
	a. Guru telah melaksanakan pembelajaran tematik dengan alokasi waktu yang telah ditentukan/ditetapkan oleh sekolah?			

	b. Guru telah menggunakan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan baik?			
	c. Guru sudah memilih/menggunakan salah satu media pembelajaran yang disediakan di sekolah?			
	d. Guru telah menyampaikan materi dengan menggunakan salah satu metode yang ditentukan/menggunakan cara yang lain?			
	e. Guru telah melakukan evaluasi materi dalam waktu yang telah ditentukan?			
	f. Guru telah mengevaluasi materi materi yang telah disampaikan?			
	g. Guru telah melibatkan murid dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ini?			
3.	Evaluasi			
	a. Sehabis pembelajaran guru melakukan evaluasi pembelajaran bersama peserta didik?			
	b. Guru sudah mengajarkan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, dan bisa diterima baik oleh siswa?			

HASIL OBSERVASI

LEMBAR OBSERVASI GURU KELAS

Nama Sekolah : SD Negeri 3 Kejawar

Nama Guru : Ibu Surip Lestari S.pd

Kelas V

Hari/ Tanggal : Senin, 13 Maret 2023

Waktu : 08.00 – 09.00

Pokok Bahasan : Pembelajaran Tematik

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Perencanaan Pembelajaran			
	a. Guru telah menggunakan metode pembelajaran tematik dengan baik sesuai dengan permendikbud?	v		Sudah menggunakan prosedur dengan baik.
	b. Guru sudah menyusun silabus sesuai dengan ketentuan sekolah?	v		Sudah menyiapkan dengan baik.
	c. Guru telah menyusun RPP sesuai dengan ketentuan?			Sudah menyiapkan dengan baik.
	d. Guru sudah mengembangkan buku teks, buku pendukung, dan berbagai sumber digital sebagai sumber pembelajaran?	v		Sudah menggunakannya dengan baik.
	e. Guru sudah menyiapkan mental yang kuat untuk kelancaran kegiatan pembelajaran tematik ini?	v		Sudah menyiapkannya dengan baik.
	f. Guru sudah memastikan kelengkapan sarana dan prasarana sudah memenuhi kriteria?	v		Sudah dengan menyiapkan dengan baik.
2.	Pelaksanaan Pembelajaran			
	a. Guru telah melaksanakan pembelajaran tematik dengan alokasi waktu yang telah ditentukan/di tetapkan oleh sekolah?	v		Ya sudah melakukan dengan baik.

	b. Guru telah menggunakan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan baik?	v		Ya sudah melakukan dengan baik.
	c. Guru sudah memilih/menggunakan salah satu media pembelajaran yang disediakan di sekolah?	v		Ya sudah melakukan dengan baik.
	d. Guru telah menyampaikan materi dengan menggunakan salah satu metode yang ditentukan/menggunakan cara yang lain?	v		Ya sudah melakukan dengan baik.
	e. Guru telah melakukan evaluasi materi dalam waktu yang telah ditentukan?	v		Ya sudah melakukan dengan baik.
	f. Guru telah mengevaluasi materi materi yang telah disampaikan?	v		Ya sudah melakukan dengan baik.
	g. Guru telah melibatkan murid dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ini?	v		Ya sudah melakukan dengan baik.
3.	Evaluasi			
	a. Sehabis pembelajaran guru melakukan evaluasi pembelajaran bersama peserta didik?	v		Ya, dilakukan secara rutin agar siswa tidak mudah lupa, dan mudah memahami setiap pembelajaran yang diajarkan.
	b. Guru sudah mengajarkan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, dan bisa diterima baik oleh siswa?	v		Ya, siswa sudah cukup antusias dengan pembelajaran terbaru saat ini.

HASIL OBSERVASI

LEMBAR OBSERVASI GURU KELAS

Nama Sekolah : SD Negeri 3 Kejawar

Nama Guru : Bapak Sutarwin S.pd

Kelas III

Hari/ Tanggal : Senin, 13 Maret 2023

Waktu : 09.00 – 10.00

Pokok Bahasan : Pembelajaran Tematik

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Perencanaan Pembelajaran			
	a. Guru telah menggunakan metode pembelajaran tematik dengan baik sesuai dengan permendikbud?	v		Sudah menggunakan prosedur dengan baik.
	b. Guru sudah menyusun silabus sesuai dengan ketentuan sekolah?	v		Sudah menyiapkan dengan baik.
	c. Guru telah menyusun RPP sesuai dengan ketentuan?			Sudah menyiapkan dengan baik.
	d. Guru sudah mengembangkan buku teks, buku pendukung, dan berbagai sumber digital sebagai sumber pembelajaran?	v		Sudah menggunakannya dengan baik.
	e. Guru sudah menyiapkan mental yang kuat untuk kelancaran kegiatan pembelajaran tematik ini?	v		Sudah menyiapkannya dengan baik.
	f. Guru sudah memastikan kelengkapan sarana dan prasarana sudah memenuhi kriteria?	v		Sudah dengan menyiapkan dengan baik.
2.	Pelaksanaan Pembelajaran			
	a. Guru telah melaksanakan pembelajaran tematik dengan alokasi waktu yang telah ditentukan/di tetapkan oleh sekolah?	v		Ya sudah melakukan dengan baik.

	b. Guru telah menggunakan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan baik?	v		Ya sudah melakukan dengan baik.
	c. Guru sudah memilih/menggunakan salah satu media pembelajaran yang disediakan di sekolah?	v		Ya sudah melakukan dengan baik.
	d. Guru telah menyampaikan materi dengan menggunakan salah satu metode yang ditentukan/menggunakan cara yang lain?	v		Ya sudah melakukan dengan baik.
	e. Guru telah melakukan evaluasi materi dalam waktu yang telah ditentukan?	v		Ya sudah melakukan dengan baik.
	f. Guru telah mengevaluasi materi materi yang telah disampaikan?	v		Ya sudah melakukan dengan baik.
	g. Guru telah melibatkan murid dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ini?	v		Ya sudah melakukan dengan baik.
3.	Evaluasi			
	a. Setelah pembelajaran guru melakukan evaluasi pembelajaran bersama peserta didik?	V		Ya, dilakukan secara rutin agar siswa tidak mudah lupa, dan mudah memahami setiap pelajaran yang diajarkan.
	b. Guru sudah mengajarkan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, dan bisa diterima baik oleh siswa?	v		Ya, siswa sudah cukup antusias dengan pembelajaran terbaru saat ini.

HASIL OBSERVASI

LEMBAR OBSERVASI GURU KELAS

Nama Sekolah : SD Negeri 3 Kejawar

Nama Guru : Bapak Edi S.pd

Kelas VI

Hari/ Tanggal : Senin, 13 Maret 2023

Waktu : 10.00 – 11.00

Pokok Bahasan : Pembelajaran Tematik

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Perencanaan Pembelajaran			
	a. Guru telah menggunakan metode pembelajaran tematik dengan baik sesuai dengan permendikbud?	v		Sudah menggunakan prosedur dengan baik.
	b. Guru sudah menyusun silabus sesuai dengan ketentuan sekolah?	v		Sudah menyiapkan dengan baik.
	c. Guru telah menyusun RPP sesuai dengan ketentuan?			Sudah menyiapkan dengan baik.
	d. Guru sudah mengembangkan buku teks, buku pendukung, dan berbagai sumber digital sebagai sumber pembelajaran?	v		Sudah menggunakannya dengan baik.
	e. Guru sudah menyiapkan mental yang kuat untuk kelancaran kegiatan pembelajaran tematik ini?	v		Sudah menyiapkannya dengan baik.
	f. Guru sudah memastikan kelengkapan sarana dan prasarana sudah memenuhi kriteria?	v		Sudah dengan menyiapkan dengan baik.
2.	Pelaksanaan Pembelajaran			
	a. Guru telah melaksanakan pembelajaran tematik dengan alokasi waktu yang telah ditentukan/ditetapkan oleh sekolah?	v		Ya sudah melakukan dengan baik.

	b. Guru telah menggunakan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan baik?	v		Ya sudah melakukan dengan baik.
	c. Guru sudah memilih/menggunakan salah satu media pembelajaran yang disediakan di sekolah?	v		Ya sudah melakukan dengan baik.
	d. Guru telah menyampaikan materi dengan menggunakan salah satu metode yang ditentukan/menggunakan cara yang lain?	v		Ya sudah melakukan dengan baik.
	e. Guru telah melakukan evaluasi materi dalam waktu yang telah ditentukan?	v		Ya sudah melakukan dengan baik.
	f. Guru telah mengevaluasi materi materi yang telah disampaikan?	v		Ya sudah melakukan dengan baik.
	g. Guru telah melibatkan murid dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ini?	v		Ya sudah melakukan dengan baik.
3.	Evaluasi			
	a. Setelah pembelajaran guru melakukan evaluasi pembelajaran bersama peserta didik?	v		Ya, dilakukan secara rutin agar siswa tidak mudah lupa, dan mudah memahami pembelajaran yang diajarkan.
	b. Guru sudah mengajarkan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, dan bisa diterima baik oleh siswa?	v		Ya, siswa sudah cukup antusias dengan pembelajaran terbaru saat ini.

B. Pedoman dan Hasil Wawancara

1. Instrumen Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

DENGAN KEPALA SEKOLAH

A. Pelaksanaan Wawancara

1. Hari/Tanggal :
2. Tempat :
3. Waktu :
4. Topik :
5. Informan :

B. Pertanyaan

1. Menurut bapak, apa yang bapak ketahui tentang Pembelajaran Tematik?
2. Bagaimana pembelajaran tematik disekolah ini?
3. Apa saja startegi sekolah dalam mempersiapkan pembelajaran?
4. Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam Pembelajaran Tematik?
5. Bagaimana proses berjalannya Pembelajaran Tematik di sekolah ini?
6. Bagaimana sekolah memfasilitasi guru?
7. Bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik?
8. Hal apa yang perlu dievaluasi dalam pembelajaran tematik?
9. Adakah hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik?

SAIFUDDIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

PEDOMAN WAWANCARA

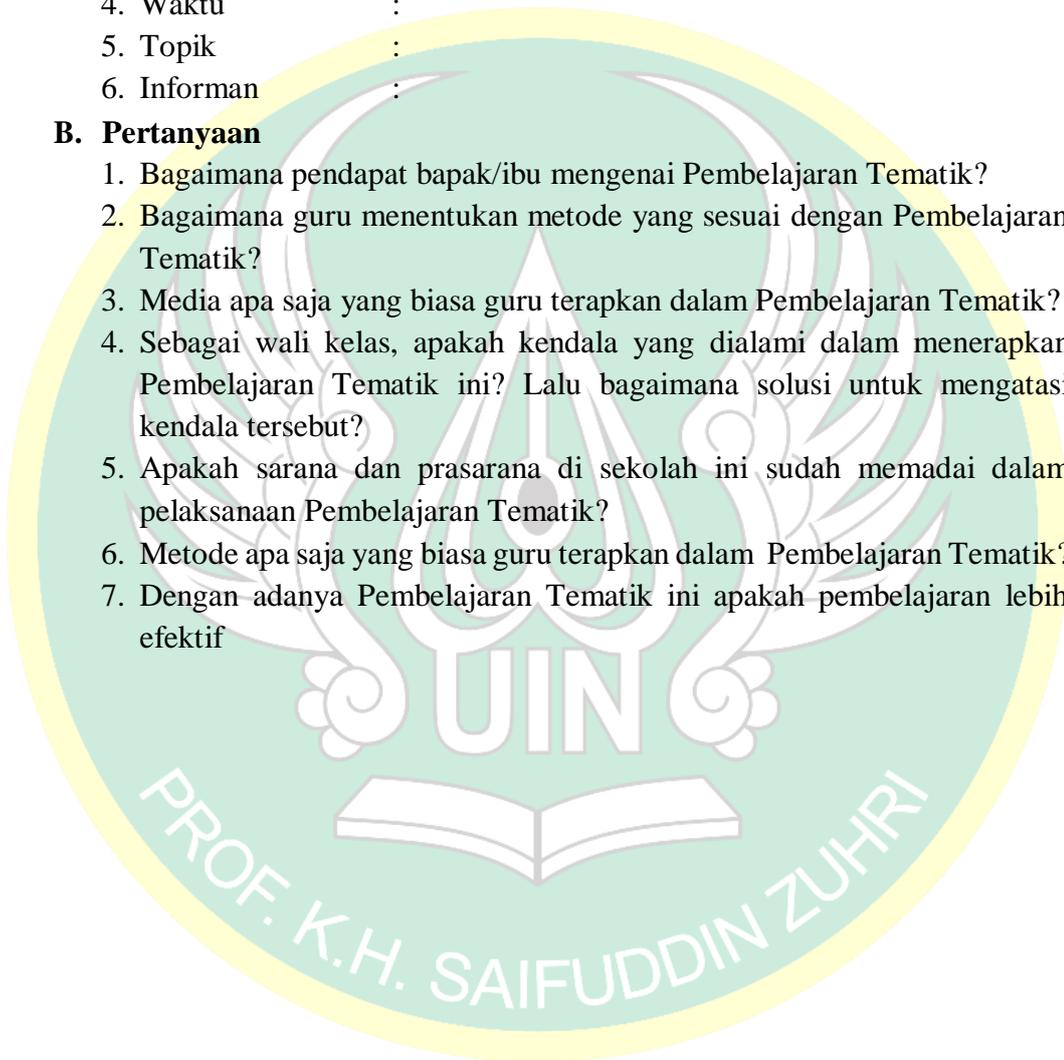
DENGAN GURU

A. Pelaksanaan Wawancara

1. Hari/Tanggal :
2. Tempat :
3. Kelas :
4. Waktu :
5. Topik :
6. Informan :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai Pembelajaran Tematik?
2. Bagaimana guru menentukan metode yang sesuai dengan Pembelajaran Tematik?
3. Media apa saja yang biasa guru terapkan dalam Pembelajaran Tematik?
4. Sebagai wali kelas, apakah kendala yang dialami dalam menerapkan Pembelajaran Tematik ini? Lalu bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?
5. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah memadai dalam pelaksanaan Pembelajaran Tematik?
6. Metode apa saja yang biasa guru terapkan dalam Pembelajaran Tematik?
7. Dengan adanya Pembelajaran Tematik ini apakah pembelajaran lebih efektif



PEDOMAN WAWANCARA

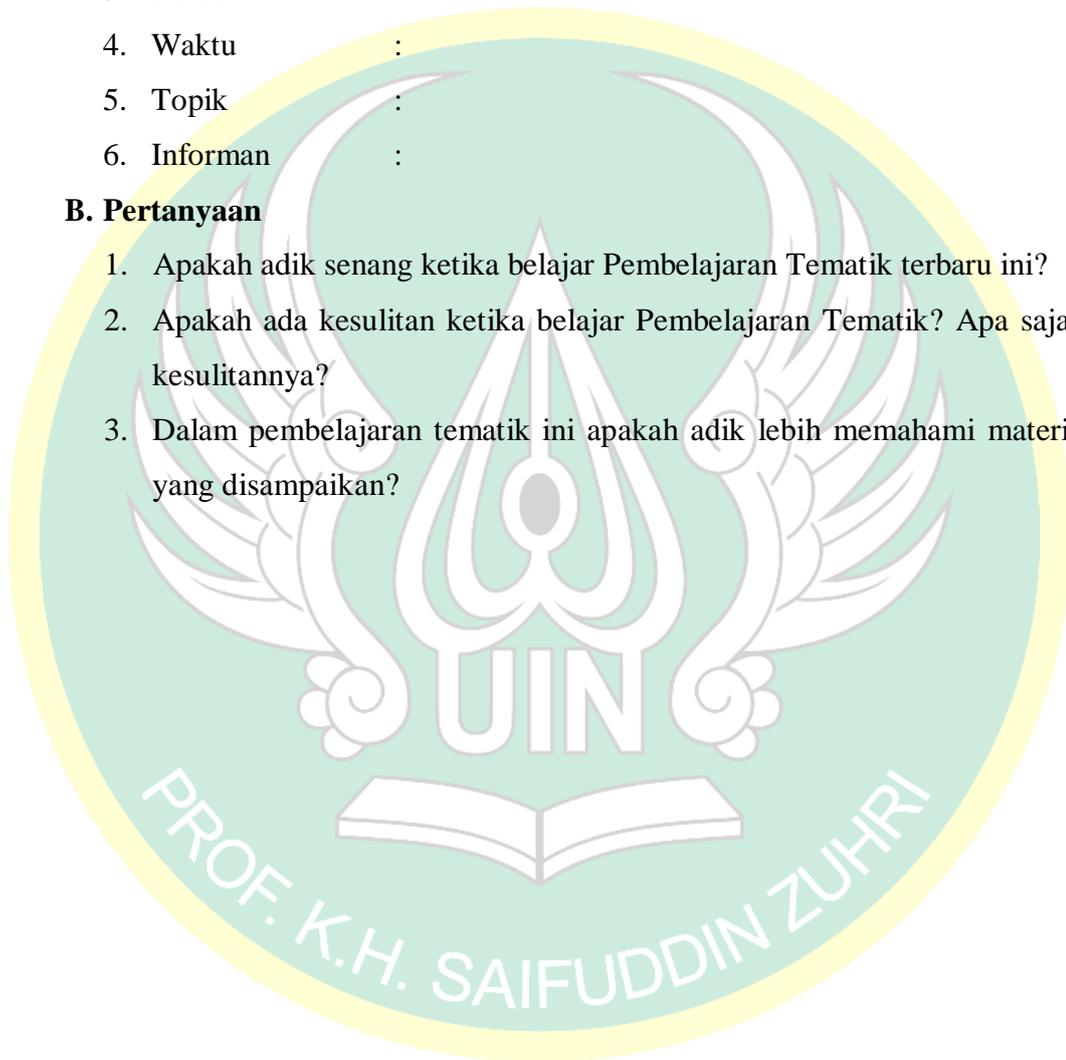
DENGAN PESERTA DIDIK

A. Pelaksanaan Wawancara

1. Hari/Tanggal :
2. Tempat :
3. Kelas :
4. Waktu :
5. Topik :
6. Informan :

B. Pertanyaan

1. Apakah adik senang ketika belajar Pembelajaran Tematik terbaru ini?
2. Apakah ada kesulitan ketika belajar Pembelajaran Tematik? Apa saja kesulitannya?
3. Dalam pembelajaran tematik ini apakah adik lebih memahami materi yang disampaikan?



HASIL WAWANCARA
DENGAN KEPALA SEKOLAH

A. Pelaksanaan Wawancara

1. Hari/Tanggal : 14 Oktober 2022
2. Tempat : SD Negeri 3 Kejawar
3. Waktu : 08.00-09.00
4. Topik : Pembelajaran Tematik
5. Informan : Bapak Untung Mursidi S.pd

B. Pertanyaan

1. Menurut bapak, apa yang bapak ketahui tentang Pembelajaran Tematik?

Jawab : Pembelajaran Tematik ini merupakan pembelajaran terbaru dari pemerintah, adanya pembelajaran tematik ini diharapkan siswa lebih bisa mandiri dalam belajar dan lebih memahami pembelajaran.

2. Bagaimana pembelajaran tematik disekolah ini?

Jawab : pelaksanaannya sudah cukup bagus baik dari bapak atau ibu guru dalam mengajar, siswa pun bisa mengikutinnya dengan baik.

3. Apa saja startegi sekolah dalam mempersiapkan pembelajaran?

Jawab : strategi sekolah yaitu :

- Menarik perhatian siswa
Karena ketika suasana kelas menyenangkan siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan optimal.
- Humoris dan tidak kaku
Agar ketika sedang pembelajaran siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang sedang diajarkan.
- Menjelaskan dengan praktis
Yaitu guru tidak terlalu bertele-tele dalam menjelaskan materi dan melebar kemana saja karena hal tersebut bisa membuat konsentrasi anak menurun.

4. Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam Pembelajaran Tematik?

Jawab : alhamdulillah sudah mencukupi semuanya dan insa allahanak-anak juga nyaman dengan apa yang ada disekolah.

5. Bagaimana proses berjalannya Pembelajaran Tematik di sekolah ini?

Jawab : sejauh ini sudah baik, baik guru dalam menyampaikan dan siswa yang menerimapun sudah baik.

6. Bagaimana sekolah memfasilitasi guru?

Jawab: sekolah sudah memfasilitasi dengan baik dengan apa yang ada disekolah.

7. Bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik?
Jawab : semua guru sudah memiliki silabus maupun RPP yang akan diajarkan kepada peserta didiknya dengan baik.
8. Hal apa yang perlu dievaluasi dalam pembelajaran tematik?
Jawab : yang perlu dievaluasi yaitu masih banyak siswa ada yang belum memahami pembelajaran yang ada sehingga banyak yang tertinggal dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, maka dari itu guru diwajibkan lebih teliti lagi dalam mengajar kepada muridnya.
9. Adakah hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik?
Jawab : alhamdulillah sejauh ini hambatan-hambatan yang ada bisa diselesaikan dengan baik, dan pembelajaran sudah baik.



HASIL WAWANCARA

DENGAN GURU

A. Pelaksanaan Wawancara

1. Hari/Tanggal : Senin, 13 Maret 2023
2. Tempat : SD Negeri 3 Kejawar
3. Kelas : V
4. Waktu : 08.00-09.00
5. Topik : Pembelajaran Tematik
6. Informan : Ibu Surip Lestari S.pd

B. Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai Pembelajaran Tematik?
Jawab : Pembelajaran Tematik sendiri sangat berbeda dengan pembelajaran terdahulu seperti KTSP 2006. Menurut saya lebih menyukai pembelajarn terdahulu karena lebih efektif dan terpisah-pisah, siswa lebih mudah memahami dan mengakap pelajaran, sedangkan Pembelajaran Tematik sendiri di rapel menjadi 3 mapel sekaligus dalam satu hari dan harus selesai di hari itu juga.
2. Bagaimana guru menentukan metode yang sesuai dengan Pembelajaran Tematik?
Jawab : biasanya saya menyesuaikan dengan tema yang ada di buku tematik yang ada.
3. Media apa saja yang biasa guru terapkan dalam Pembelajaran Tematik?
Jawab : saya menggunakan media audio, visual, visual diam, dan masih banyak lagi.
4. Sebagai wali kelas, apakah kendala yang dialami dalam menerapkan Pembelajaran Tematik ini? Lalu bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?
Jawab : ada banyak sekali kendala yang dialami diantaranya yaitu pembelajaran yang seharusnya selesai biasanya kepotong pembelajaran olahraga jadi pembelajaran belum bisa diselesaikan. Solusi untuk mengatasinnya biasanya saya sebagai guru menambah pembelajaran di waktu akhir pembelajaran dan para siswa menyetujuinnya.
5. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah memadai dalam pelaksanaan Pembelajaran Tematik?

Jawab : alhamdulillah sudah baik sejauh ini dari pihak sekolah juga sudah banyak media dan alat yang di butuhkan

6. Metode apa saja yang biasa guru terapkan dalam Pembelajaran Tematik?

Jawab : biasanya saya menggunakan metode Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, dan kerja kelompok.

7. Dengan adanya Pembelajaran Tematik ini apakah pembelajaran lebih efektif?

Jawab : kurang efektif menurut saya karena adanya kekurangan waktu dan kemepetan waktu dalam mengajar semisal, pada hari ini pembelajaran IPA tetapi setelah istirahat diganti dengan Bahasa Indonesia padahal pembelajaran Ipa ini belum selesai.



HASIL WAWANCARA

DENGAN GURU

A. Pelaksanaan Wawancara

1. Hari/Tanggal : Senin, 13 Maret 2023
2. Tempat : SD Negeri 3 Kejawar
3. Kelas III
4. Waktu : 09.00-10.00
5. Topik : Pembelajaran Tematik
6. Informan : Bapak Sutarwin S.pd

B. Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai Pembelajaran Tematik?
Jawab : Pembelajaran Tematik ini merupakan terobosan terbaru dari pemerintah, dansiswa lebih diharapkan lebih mandiri dalam belajar dan lebih bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru.
2. Bagaimana guru menentukan metode yang sesuai dengan Pembelajaran Tematik?
Jawab : melihat dulu pembelajaran apa yang akan di pelajari pada saat akan mengajar.
3. Media apa saja yang biasa guru terapkan dalam Pembelajaran Tematik?
Jawab : biasanya saya menggunakan media buku cetak, youtube, dan multi media.
4. Sebagai wali kelas, apakah kendala yang dialami dalam menerapkan Pembelajaran Tematik ini? Lalu bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?
Jawab : kendala yang biasa saya hadapi anak-anak biasanya masih suka ribut dikelas di saat pelajaran berlangsung. Solusinya biasanya saya memberi tugas kepada anak-anak supaya tidak ribut.
5. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah memadai dalam pelaksanaan Pembelajaran Tematik?
Jawab : alhamdulillah sejauh ini sudah memadai dan berjalan dengan baik.
6. Metode apa saja yang biasa guru terapkan dalam Pembelajaran Tematik?

Jawab : biasanya saya menggunakan metode ceramah, diskusi bersama murid saya

7. Dengan adanya Pembelajaran Tematik ini apakah pembelajaran lebih efektif?

Jawab : menurut saya ya lebih efektif, karena siswa lebih bisa bereksplor lebih tentang pengetahuan yang ada.



HASIL WAWANCARA

DENGAN GURU

A. Pelaksanaan Wawancara

1. Hari/Tanggal : Senin, 13 Maret 2023
2. Tempat : SD Negeri 3 Kejawar
3. Kelas : VI
4. Waktu : 10.00-11.00
5. Topik : Pembelajaran Tematik
6. Informan : Bapak Edi S.pd

B. Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai Pembelajaran Tematik?
Jawab : menurut saya Pembelajaran Tematik ini agak membingungkan ya kenapa, karena ada beberapa mapel yang tidak diikutsertakan di dalam tematik ini seperti contohnya pembelajaran Matematika yang berdiri sendiri tidak diikutsertakan dalam satu tema, seharusnya pembelajaran diikutsertakan semuanya baru bisa dikatakan Tematik/rangkaian dari tema.
2. Bagaimana guru menentukan metode yang sesuai dengan Pembelajaran Tematik?
Jawab : menyesuaikan pembelajaran yang akan diajarkan.
3. Media apa saja yang biasa guru terapkan dalam Pembelajaran Tematik?
Jawab : internet, buku paket, dan Hp (untuk pembelajaran tertentu)
4. Sebagai wali kelas, apakah kendala yang dialami dalam menerapkan Pembelajaran Tematik ini? Lalu bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?
Jawab : kendalannya biasanya kepada anak-anak maupun guru karena kewalahan dengan kejaran target dan kurangnya waktu dalam mengajar. Solusi untuk menghadapi permasalahan seperti ini guru harus lebih pintar dalam menyampaikan materi dengan simple tetapi bisa disampaikan semua.
5. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah memadai dalam pelaksanaan Pembelajaran Tematik?
Jawab : alhamdulillah sudah memenuhi dengan apa yang ada di sekolah.
6. Metode apa saja yang biasa guru terapkan dalam Pembelajaran Tematik?

Jawab : Ceramah , Demonstrasi, Diskusi.

7. Dengan adanya Pembelajaran Tematik ini apakah pembelajaran lebih efektif?

Jawab : menurut saya efektif, tetapi masih banyak kekurangannya semisal pihak sekolah dituntut untuk lebih dalam menyampaikan materi yang ada disampaikan kepada anak-anak.



**HASIL WAWANCARA
DENGAN PESERTA DIDIK**

A. Pelaksanaan Wawancara

1. Hari/Tanggal : Senin, 13 Maret 2023
2. Tempat : SD Negeri 3 Kejawar
3. Kelas : V
4. Waktu : 10.30-12.00
5. Topik : Pembelajaran Tematik
6. Informan : Diana Paramita

6. Pertanyaan

1. Apakah adik senang ketika belajar Pembelajaran Tematik terbaru ini?

Jawab : tidak terlalu senang saya ka, karena saya bingung dengan pembelajarannya. Tetapi berjalannya waktu saya bisa mengikutinya dengan baik.

2. Apakah ada kesulitan ketika belajar Pembelajaran Tematik? Apa saja esulitannya?

Jawab : banyak ka diantaranya saya bingung membedakan pembelajaran ipa dengan bahasa Indonesia terkadang saya ketukar-tukar dengan materinya.

3. Dalam pembelajaran tematik ini apakah adik lebih memahami materi yang disampaikan?

Jawab : insa allah saya memahami pembelajaran tematik ini walaupun terkadang saya yang ketetran sendiri tapi itu tidak masalah saya tetap senang dengan pembelajaran ini.

**HASIL WAWANCARA
DENGAN PESERTA DIDIK**

A. Pelaksanaan Wawancara

1. Hari/Tanggal : Senin, 13 Maret 2023
2. Tempat : SD Negeri 3 Kejawar
3. Kelas III
4. Waktu : 10.30-12.00
5. Topik : Pembelajaran Tematik
6. Informan :Rafa Saputra

B. Pertanyaan

1. Apakah adik senang ketika belajar Pembelajaran Tematik terbaru ini?
Jawab : ya saya senang ka, tetapi saya terkadang sering ketinggalan dengan yang lainnya tapi saya bisa mengikuti dengan baik.
2. Apakah ada kesulitan ketika belajar Pembelajaran Tematik? Apa saja kesulitannya?
Jawab : saya sering mengalami kesulitan ketika mencari tema dalam mencari pembelajaran tematik di buku temaatik, maka dari itu saya sering ketinggalan.
3. Dalam pembelajaran tematik ini apakah adik lebih memahami materi yang disampaikan?
Jawab : ya ka saya lebih memahami materi walaupun saya sering ketinggalan.

**HASIL WAWANCARA
DENGAN PESERTA DIDIK**

A. Pelaksanaan Wawancara

1. Hari/Tanggal : Senin, 13 Maret 2023
2. Tempat : SD Negeri 3 Kejawar
3. Kelas : VI
4. Waktu : 10.30-12.00
5. Topik : Pembelajaran Tematik
6. Informan : Adelia Dwi Cahayani

B. Pertanyaan

1. Apakah adik senang ketika belajar Pembelajaran Tematik terbaru ini?
Jawab : ya ka saya senang, dalam pembelajaran tematik ini saya lebih bisa mengeksplor pembelajaran yang ada di buku.
2. Apakah ada kesulitan ketika belajar Pembelajaran Tematik? Apa saja kesulitannya?
Jawab : menurut saya tidak begitu sulit untuk belajar tematik ini, karena bapak guru sudah menjelaskannya terlebih dahulu jadi saya bisa memahami lebih lanjut lagi.
3. Dalam pembelajaran tematik ini apakah adik lebih memahami materi yang disampaikan?
Jawab : ya ka saya lebih bisa memahami pembelajaran tematik ini.

Lampiran 4 : Hasil Dokumentasi



Tampak Depan SD N 3 Kejawar



Misi SD N 3 Kejawar



Struktur Kepengurusan



Daftar Guru dan Karyawan



Visi dan Misi SD N 3 Kejawar



Perpustakaan



Perpustakaan tampak depan



Kegiatan sholat duha berjamaah



Wawancara dengan dewan guru



Wawancara dengan dewan guru



Wawancara dengan Dewan Guru



Foto Peserta Didik



Foto Peserta didik



Foto bersama peserta didik



Halaman Sekolah



Foto dengan Kepala Sekolah



Foto Keadaan Sekolah



Foto Lingkungan Sekolah



Foto Sudut Baca kelas



Kantin Sekolah



Foto lingkungan sekolah

Lampiran 5 : Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12535/04/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ESA MELINIA WATI
NIM : 21842701978

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	80
# Tartil	:	80
# Imla'	:	95
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 04 Jan 2021



ValidationCode

Lampiran 6 : Sertifikat KKN



SERTIFIKAT

Nomor: 975/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **ESA MELINIA WATI**
NIM : **1817405103**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PGMI**

TELAH MENGIKUTI
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **100 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,

H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



Lampiran 7 : Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iaipurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

No. IN.17/UPT-TIPD/7141N/I/2022

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

ESA MELINIA WATI
NIM: 1817405103

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 07 Januari 2000

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	70 / B
Microsoft Power Point	75 / B

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 23 Juni 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyo, S.Si, M.Sc
NIP: 19801215 200501 1 003



Lampiran 8: Sertifikat Bahasa Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatzu.ac.id | www.sib.uinsatzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيني الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
وحدة اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

No.: B-822 /Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/IV/2022

This is to certify that
Name : **ESA MELINIA WATI**
Place and Date of Birth : **Banyumas, 7 Januari 2000**
Has taken : **IQLA**
with Computer Based Test, organized by
Technical Implementation Unit of Language on: **11 April 2022**
with obtained result as follows :
Listening Comprehension: 46 Structure and Written Expression: 47 Reading Comprehension: 47
نهم المسموع نهم العبارات والتركيب نهم المعقروء
المجموع الكلي : 466

تمت إلى الإسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي :
نهم المعقروء : 47
نهم العبارات والتركيب : 47
نهم المسموع : 46
المجموع الكلي : 466

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيني الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, 11 April 2022
The Head,
رئيسة وحدة اللغة
Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



Lampiran 9: Sertifikat Bahasa Inggris

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatzu.ac.id | www.sib.uinsatzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيني الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
وحدة اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

No.: B-821 /Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/IV/2022

This is to certify that
Name : **ESA MELINIA WATI**
Place and Date of Birth : **Banyumas, 7 Januari 2000**
Has taken : **EPTUS**
with Computer Based Test, organized by
Technical Implementation Unit of Language on: **11 April 2022**
with obtained result as follows :
Listening Comprehension: 50 Structure and Written Expression: 51 Reading Comprehension: 48
نهم المسموع نهم العبارات والتركيب نهم المعقروء
المجموع الكلي : 496

تمت إلى الإسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي :
نهم المعقروء : 48
نهم العبارات والتركيب : 51
نهم المسموع : 50
المجموع الكلي : 496

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيني الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, 11 April 2022
The Head,
رئيسة وحدة اللغة
Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



Lampiran 10: Sertifikat PPL



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022
Diberikan Kepada :

ESA MELINIA WATI
1817405103

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Lampiran 11: Sertifikat KKN





SERTIFIKAT

Nomor: 975/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **ESA MELINIA WATI**
NIM : **1817405103**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PGMI**

TELAH MENGIKUTI
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **100 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,


H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



Lampiran 12: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e-4240/Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Problematika Guru Dalam Menerapkan Media Pembelajaran Tatap Muka Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Di SD Negeri 3 Kejajar Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Esa Melinia Wati
NIM : 1817405103
Semester : IX
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 25/10/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25/10/2022

Koordinator Program Studi

Dr. H. Siswadi, M.Ag.

Lampiran 13: Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **No.4324 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/11/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Esa Melinia Wati
NIM : 1817405103
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 4 November 2022
Nilai : A(88)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 November 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 14: Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
**UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN
BANYUMAS
SD NEGERI 3 KEJAWAR**

Alamat : Desa Kejawar Kecamatan Banyumas Kode Pos 53192

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri 3 Kejawar Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas menerangkan bahwa:

Nama : Esa Melinia Wati
NIM : 1817405103
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / PGMI
Tahun Akademik : 2023/2024

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 3 Kejawar, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas pada 13 Maret 2023 sampai dengan 15 Maret 2023, guna menyusun tugas akhir skripsi dengan judul "Problematika Guru Dalam Menerapkan Media Pembelajaran Tatap Muka Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Di SD Negeri 3 Kejawar Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Kejawar, 15, Maret 2023
Kepala Sekolah

Untung Mursidi S.pd
NIP. 19650617 199003 1 006

Lampiran 15: Surat Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.598/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

07 Maret 2023

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri 3 Kejawaar
Kec. Kecamatan : Banyumas
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Esa Melinia Wati |
| 2. NIM | : 1817405103 |
| 3. Semester | : 10 (Sepuluh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Kejawaar rt03/rw04 kecamatan banyumas kabupaten banyumas |
| 6. Judul | : PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN MEDIA PEMBELAJARAN TATAP MUKA DITINJAU SARI HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK PASCA PANDEMI DI SD NEGERI 3 KEJAWAR KECAMATAN BANYUMAS KABUPATEN BANYUMAS |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Obyek | : Guru dan Siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : Jalan Grumbul Karang Bajing RT 01 RW 04 Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53192 |
| 3. Tanggal Riset | : 08-03-2023 s/d 08-05-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhandi

Lampiran 16: Surat Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2577/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

12 Oktober 2022

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri 3 Kejawar
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Esa Melinia Wati
2. NIM : 1817405103
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2021/2022

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat / Lokasi : Jalan Grumbul Karang Bajing RT 01 RW 04 Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53192
3. Tanggal Observasi : 13-10-2022 s.d 27-10-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhandi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Esa Melinia Wati
NIM/Jurusan : 1817405103/PGMI
Tempat/Tanggal Lahir: Banyumas, 7 Januari 2000
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Kejawar Kecamatan Banyumas, Kabupaten
Banyumas Provinsi Jawa Tengah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Nama Ayah : Kadisam
Nama Ibu : Darwati

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal

- TK Aisyah Bustanul Athfa
- SD Negeri 3 Kejawar
- SMP Negeri 3 Banyumas
- SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen

2. Pendidikan Non Formal

- Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, Kemranjen, Banyumas
- Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Banyumas

Purwokerto, 13 Juni 2023

Esa Melinia Wati

NIM. 1817405103